

PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS

PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN

(Studi Kasus : Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT Pos Indonesia

(persero) Bandung Periode 2021- 2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan

Jenjang Sarjana Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Disusun Oleh:

Maryana

1112201059



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP

BANDUNG

2024

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peranan audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Pendapatan
(Studi Kasus : Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT POS Indonesia
(Persero) Bandung).

Nama : Maryana

NPM : 1112201059

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenjang : Sarjana

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana

Tempat penelitian : PT POS Indonesia (persero) Bandung

Lama Penelitian : 3 Bulan

Telah disetujui oleh pembimbing dan diuji pada tanggal di bawah ini :

Bandung, 31 Desember 2024

Pembimbing



Bambang Rustandi, SE., M. Si.,

Penguji I



Bambang Susanto, SE., M. SI

Penguji II



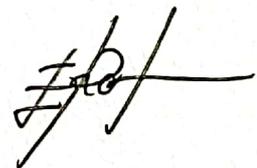
Dr. Welly Surjono, SE., M.Si

Wakil Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Welly Surjono, SE., M.Si

Ketua Program Studi Akuntansi
Jenjang Sarjana



Erik Nugraha, SE., M.Ak.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Maryana

Npm : 1112201059

Tempat, Tanggal Lahir : Purwakarta, 26 April 2002

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul " Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal apendapatan. Studi Kasus : Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT Pos Indonesia (Persero) Bandung." merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi

dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya dengan penuh Kesadaran dan tanggung jawab.

Bandung, 31 , Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menciptakan manusia dan alam semesta serta telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tak lupa shalawat serta salam kita panjatkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan (Studi Kasus : Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT Pos Indonesia Kota Bandung Periode 2021 – 2023)”** dengan baik dan lancar. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu orang tua dan Nenek kandung Penulis yakni Ibu Ina Lisnawati dan nenek tercinta Sapti , yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materil serta motivasi yang membangkitkan semangat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bambang Rustandi, SE., MSi selaku dosen pembimbing yang selalu mendukung, memberikan saran dan motivasi serta memberikan pembelajaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Didin Saepudin, S.E., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
2. Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, S.T., M.T. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
3. Bambang Susanto, S.E., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
4. Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas

Sangga Buana YPKP Bandung

5. R. Aryanti Ratnawati., SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
6. Dr.Welly Surjono., SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
7. Erik Nugraha, S.E., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi Strata-I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Bambang Rustandi, SE., M.Si. Selaku Dosen Wali Program Studi Strata-I Akuntansi (A) Angkatan 2020.
9. Yuli Surya., SE., M.Si Selaku Sekretaris Program Studi Strata-I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
10. Ridwan Maulana, S.Ikom Selaku Staff Program Studi Strata-I Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah membantu dalam kebutuhan administrasi dan ketentuan penyelesaian sidang skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan syarat-syarat penyelesaian skripsi sampai skripsi Penulis selesai.
11. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama Penulis menempuh Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung .
12. Kepada Tante Junayah dan paman Suherlan yang senantiasa mendukung penulis serta seluruh keluarga besar Penulis yang telah memberikan doa serta dukungan penuh selama Penulis menempuh Pendidikan di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
13. Teozito,Regitasya, Azmi Ayu, , frederika dan puspa yang selalu menemani perjalanan Penulis sampai akhir dan selalu mendukung, membantu serta menemani Penulis dimanapun dan kapanpun. Terimakasih atas kontribusi secara waktu, materi dan tenaga sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini.
14. Keluarga Besar S1 Akuntansi 2020 yang telah mendorong dan mendukung penuh selama menjalani pendidikan dan proses penyelesaian skripsi ini.

Atas semua bantuan dan dukungan diatas, semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis yang telah

membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari penyusunan dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka dari itu, Penulis memohon maaf apabila skripsi ini tidak sesuai dengan harapan pembaca.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandung, 31 Desember 2024

Maryana



ABSTRAK

PERANAN AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS

PENGENDALIAN INTERNAL PENDAPATAN

**(Studi Kasus : Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT Pos Indonesia (Persero)
Bandung Periode 2021-2023)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh peranan audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan jasa Antar Pos Kilat Khusus pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang diperoleh sebanyak 50 responden. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana: peran internal audit atas pendapatan jasa antar PKH PT Pos Indonesia; efektivitas pengendalian terhadap pendapatan jasa antar PKH PT. POS Indonesia; efektivitas audit internal terhadap kualitas pengendalian internal pendapatan jasa antar PKH perusahaan di PT. POS Indonesia. Jenis data yang digunakan ialah data cross-section dan didapatkan dengan metode kuesioner. Sampel yang diperoleh sebanyak 50 responden. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa efektivitas pengendalian internal pendapatan bisa dijelaskan oleh peran audit internal sebesar 91,2%.

Kata kunci : audit internal, pengendalian, pendapatan

ABSTRACT

THE ROLE OF INTERNAL AUDIT ON THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OF REVENUE

***(Case Study: Special Express Postal Delivery Service PT Pos Indonesia
(Persero) Bandung Period 2021-2023)***

This research aims to examine the influence of the role of internal audit on the effectiveness of internal revenue control delivery Service at PT Pos Indonesia (Persero) Bandung Head Office. This research is included in the type of quantitative research. The sample obtained was 50 respondents. The data testing method uses simple regression analysis. The research results show that internal audit has a significant influence on the effectiveness of internal revenue control. This research is included in the type of quantitative research. The aim of this research is to find out: the role of internal audit on PT Pos Indonesia inter-PKH service income; effectiveness of control over service income between PKH PT. Indonesian post; effectiveness of internal audits on the quality of internal control of service revenues between PKH companies at PT. Indonesian post. The type of data used is cross-section data and was obtained using the questionnaire method. The sample obtained was 50 respondents. The data testing method uses simple regression analysis. The research results show that internal audit has a significant influence on the effectiveness of internal revenue control. Based on the research results, it can be seen that the effectiveness of internal revenue control can be explained by the role of internal audit by 91.2%.

Keywords: internal audit, control, revenue

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR.....	2
ABSTRAK	5
DAFTAR ISI.....	7
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR.....	13
BAB I PENDAHULUAN	14
1.1 Latar Belakang Penelitian	14
1.2 Identifikasi Masalah.....	17
1.3 Rumusan Masalah.....	17
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	18
1.4.1 Maksud Penelitian	18
1.4.2 Tujuan Penelitian.....	18
1.5 Kegunaan Penelitian	18
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	18
1.5.2 Kegunaan Praktisi.....	18
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	18
1.6.1 Landasan.....	18
1.6.2 Hipotesis.....	20

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Grand Theory.....	22
2.1.1 Teori Keagenan	22
2.2 Audit Internal.....	22
2.2.1 Pengertian Audit.....	22
2.2.3 Pengertian audit internal	23
2.2.4 Tujuan Audit Internal	24
2.2.5 Wewenang dan tanggung jawab audit internal	25
2.3 Efektivitas Pengendalian internal.....	25
2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal	25
2.3.2 Tujuan pengendalian internal	26
2.3.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal.....	27
2.3.4 Keterbatasan Pengendalian Internal.....	29
2.4 Pendapatan Jasa.....	29
2.4.1 Pengertian Pendapatan.....	29
2.4.2 Karakteristik Pendapatan.....	30
2.4.2 Jenis Jenis Pengakuan Pendapatan.....	31
2.5 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	35
3.1 Objek Penelitian.....	35
3.2 Metode Yang Digunakan.....	35

3.3	Jenis Dan Sumber Data Penelitian	36
3.3.1	Jenis data Penelitian.....	36
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	36
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.4.1	Populasi	38
3.4.2	Sampel.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Definisi dan Operasional Variabel	38
3.7	Pengujian Kualitas instrumen penelitian.....	42
3.7.1	Uji Validitas	42
3.7.2	Uji Reabilitas	42
3.8	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	43
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.8.2	Metode Transformasi Data.....	44
3.8.3	Uji Normalitas	46
3.8.4	Analisis Regresi Sederhana.....	46
3.8.5	Analisis Korelasi.....	48
3.8.6	Koefisien Determinasi	49
3.8.7	Pengujian Hipotesis	49
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.2	Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian.....	54

4.1.3	Deskriptif Hasil Jawaban Kusioner.....	57
4.1.4	Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Pada PT Pos Indonesia (persero) Kantor Pusat Bandung	76
4.2	Pembahasan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		85
5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LEMBAR PERNYATAAN		117



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Data Populasi Penelitian	33
Tabel 3. 2 Bobot Nilai Kuesioner	34
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Response Rate.....	35
Tabel 3. 4 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3. 5 Rating Scale	39
Tabel 3. 6 Kategori Penilaian dan Rata-Rata Hitung.....	43
Tabel 3. 7 Tingkat Keeratan Korelasi	49
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	53
Tabel 4. 4 Karakteristik responden Berdasarkan lama berkerja.....	53
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X.....	54
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Y	56
Tabel 4. 7 Uji Relibilitas Variabel Audit Internal.....	58
Tabel 4. 8 Uji Relibilitas Variabel Efektivitas Pengendalian internal Pendapatan	59
Tabel 4. 9 Analisis Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal	62
Tabel 4. 10 Analisis Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan	75
Tabel 4. 11 Uji Normalitas.....	85
Tabel 4. 12 Analisis Regresi Sederhana.....	86
Tabel 4. 13 Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment	87

Tabel 4. 14 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	88
Tabel 4. 15 Hasil Uji T	90
Tabel 4. 16 Koefisien Determinasi.....	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran 10



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan melaksanakan Pengawasan dapat dilakukan secara langsung oleh pihak internal perusahaan, atau melalui suatu mekanisme yang dikenal sebagai sistem kendali internal. Tujuan dari sistem pengendalian internal ini adalah untuk menjamin bahwa operasi bisnis mengikuti kebijakan dan pedoman yang ditetapkan oleh organisasi. Sistem ini bertujuan untuk melindungi aset bisnis dan menjamin keandalan dan kebenaran data akuntansi. dan untuk meningkatkan efisiensi Kinerja dan tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan arahan atau kebijakan dari pimpinan perusahaan dapat dipantau melalui sebuah Struktur organisasi serta metode dan teknik yang sesuai.

Pendapatan sering disebut juga sebagai penghasilan, yaitu manfaat berupa uang atau bentuk lainnya yang diperoleh selama kegiatan produksi, baik dari pemanfaatan aset maupun pemberian jasa (Nurlisa et al., 2020).. Demi memastikan kelangsungan usaha, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai pendapatan yang maksimal (Agroindustri et al., 2018). Suatu Organisasi Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasionalnya adalah untuk memperoleh keuntungan. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi pencapaian laba tersebut, di antaranya, efisiensi, efektivitas dan pengendalian. Pendapatan dipengaruhi oleh skala operasional perusahaan serta faktor tenaga kerja, seperti jumlah dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, pendapatan juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan perubahan demografi (Ervina et al., 2019).

BUMN Merupakan alah satu instrument perekonomian yang didirikan demi mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan misi dan perannya misi BUMN sebagai sumber pendapatan negara, penstabil dan penggerak pembangunan harus memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Dewan komisaris, manajemen, karyawan, dan departemen lain dalam

suatu organisasi terlibat dalam serangkaian prosedur yang dikarakteristikan oleh Sunarto (2003:137) sebagai pengendalian internal, mengacu pada COSO. Tujuan dari proses-proses ini adalah untuk menjamin pelaporan keuangan yang akurat, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta operasi yang efisien dan sukses. Pembentukan sistem pengendalian internal yang andal merupakan fokus utama di sini. Kita perlu mempertimbangkan tujuan dari pengendalian intern seperti yang diungkapkan oleh Sunarto (2003:138), yang merujuk pada *“The Committee of Sponsoring Organizations (COSO) defines internal control as financial reporting dependability, compliance with laws and regulations, and operational efficiency.”* Saat ini, sistem pengendalian internal tidak hanya bergantung pada audit tahunan, tetapi diterapkan secara berlapis melalui model Three Lines of Defense, yang melibatkan unit operasional, manajemen risiko, kepatuhan, serta pengawasan intern, dengan peran aktif pengurus. Namun, temuan BPK menunjukkan bahwa banyak lingkungan pemerintahan, termasuk BUMN/D, masih belum disiplin dalam menerapkan pengendalian internal, yang mengakibatkan kerugian atau potensi kerugian serta kekurangan penerimaan.

PT Pos Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan daya saingnya menyusul temuan audit yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Untuk meningkatkan kinerjanya, perusahaan milik negara ini masih perlu melakukan sejumlah perbaikan. “Akibatnya, PT Pos Indonesia (Persero) gagal mencapai target pendapatan pasar domestik pada tahun 2021 dan bahkan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.” Hal ini terungkap selama audit kinerja BPK terhadap pengelolaan layanan kurir domestik dan layanan pos komersial reguler PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2020 hingga kuartal ketiga 2021.

Ringkasan Hasil Audit (IHPS) I 2022 menyatakan bahwa PT Pos Indonesia telah mengambil sejumlah inisiatif untuk menangani layanan pos komersial konvensional dan layanan kurir domestik. Untuk meningkatkan kinerjanya, PT Pos Indonesia dikenal menetapkan tarif kompetitif dengan RajaOngkir.com dan menciptakan aplikasi untuk memantau tarif pesaing. Hal

ini terungkap dalam audit kinerja BPK terhadap pengelolaan layanan kurir domestik dan layanan pos komersial reguler PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2020 hingga kuartal ketiga 2021.

Jika layanan PT Pos Indonesia (Persero) memenuhi standar perjanjian tingkat layanan (SLA) yang ditetapkan oleh pasar lokal dalam contoh ini, Tokopedia dan Bukalapak—PT Pos Indonesia berpotensi menjadi pemain utama di pasar lokal, menurut BPK. Untuk produk unggulan, khususnya PE, pencapaian SLA secara keseluruhan dari Januari hingga November 2021 mencapai 80,82%, namun untuk PKH Retail dan Corporate hanya 78,76%. Jelas bahwa kualitas kinerja SLA PT Pos Indonesia (Persero) belum mengalami peningkatan yang signifikan, meskipun kemajuan SLA telah membaik setiap bulan untuk setiap jenis produk, terutama untuk PE, yang mencapai 92,91% pada November.

POS Indonesia telah mengimplementasikan sistem cashless pada loka pasar Shopee untuk mempermudah pelanggan dan mengurangi biaya pengiriman untuk penjual. Selain itu, perusahaan berusaha memperbaiki standar waktu penyerahan dengan membenahi proses operasional. Menurut BPK dalam IHPS I 2022, PT. POS Indonesia telah menetapkan pedoman dan aplikasi untuk menangani iregularitas dalam kualitas operasi surat dan paket. Namun, BPK mencatat beberapa masalah yang menghambat efektivitas operasi Pos Indonesia. Pengelolaan produk untuk pelanggan ritel dan penyusunan tarif belum memadai karena kurangnya dokumentasi dan penggunaan data yang akurat. Fasilitas jasa kurir juga kalah lengkap dibandingkan kompetitor, yang menawarkan berbagai layanan dengan waktu pengiriman yang bervariasi.

Kualitas kinerja operasi Pos Indonesia juga belum optimal. Capaian SLA dari Januari-November 2021 untuk produk unggulan seperti POS Express dan Pos Kilat Khusus masih di bawah standar yang ditetapkan, dengan peningkatan kualitas yang belum signifikan hal ini menunjukan bahwa kinerja operasional masih perlu perbaikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan bahwa kinerja operasional masih perlu perbaikan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Di tengah kompetisi ketat dan tantangan infrastruktur, Pos Indonesia harus fokus pada

diversifikasi layanan, adopsi teknologi digital, kemitraan strategis, dan pengembangan SDM untuk meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan. Meskipun menghadapi tantangan, pertumbuhan e-commerce dan kerjasama internasional memberikan peluang besar untuk memperluas jangkauan layanan dan akses pasar global.

Dengan inovasi berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan teknologi, PT.Pos Indonesia berupaya untuk tetap kompetitif dan berkontribusi positif bagi perekonomian nasional. Maka dari itu, peneliti memutuskan judul untuk penelitian ini : **“Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan (studi kasus : Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT Pos Indonesia (persero)”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penurunan Omzet tahun 2021 tidak tercapai, bahkan menurun dibanding kan tahun 2020.
2. Keterbatasan kapasitas dan kompetensi tim audit internal di PT Pos Indonesia(persero)
3. Kekurangan sumber daya manusia dengan keahlian khusus dalam audit pendapatan

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan internal audit atas pendapatan jasa antar PKH PT Pos Indonesia
2. Bagaimana peranan pengendalian internal pendapatan jasa antar PKH
3. Bagaimana Peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal di PT Pos Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis dan mengumpulkan data tentang fungsi audit internal dalam pengendalian pendapatan internal.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna, khususnya bagi mahasiswa sebagai referensi penelitian, memberikan kontribusi dan pengembangan ilmu, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktisi

Penulis berharap pada penelitian selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran, informasi tambahan, serta kontribusi bagi perusahaan tentang pentingnya peran audit internal dalam hal pengendalian internal sebagai upaya menaikkan pendapatan.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan

Tujuan audit adalah untuk memastikan apakah klaim yang dibuat mengenai tindakan atau peristiwa ekonomi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis (secara objektif) bukti yang relevan, dan kemudian melaporkan temuan tersebut kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017).

Teori audit internal merujuk pada serangkaian konsep, prinsip, dan metode yang digunakan untuk melakukan audit internal secara efektif dalam Dalam suatu organisasi, audit internal merupakan suatu fungsi yang dirancang untuk memberikan penilaian independen dan objektif tentang efektivitas operasi dan pengendalian internal organisasi. Beberapa konsep kunci dalam teori internal audit meliputi:

a) Independensi dan Objektivitas

Auditor internal harus independen dari operasi yang mereka audit untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak. Hal ini sering dicapai dengan

menempatkan fungsi audit internal di bawah dewan direksi atau komite

a) Pendekatan Berbasis Risiko:

Audit internal harus berfokus pada area yang paling berisiko bagi organisasi. Pendekatan berbasis risiko ini membantu auditor untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien dan memastikan bahwa area dengan potensi dampak besar terhadap organisasi mendapatkan perhatian yang cukup

b) Pengendalian Internal:

Pengendalian internal adalah sistem yang dibuat untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efisien dan efektif, aset dilindungi, dan informasi keuangan akurat dan dapat dipercaya. Auditor internal menilai efektivitas pengendalian internal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

c) Tata Kelola (Governance):

Audit internal mendukung tata kelola yang baik dengan menilai dan meningkatkan proses tata kelola organisasi. Ini mencakup penilaian terhadap kebijakan, prosedur, serta proses pembuatan keputusan yang dilakukan oleh manajemen dan dewan direksi.

d) Kepatuhan (Compliance):

Auditor internal menilai sejauh mana organisasi mengikuti peraturan, undang-undang, kebijakan, dan prosedur yang berlaku. Ini termasuk penilaian terhadap kepatuhan terhadap standar industri, peraturan pemerintah, dan persyaratan kontrak.

e) Efektivitas dan Efisiensi Operasional:

Audit internal mengevaluasi apakah operasi organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Ini termasuk penilaian terhadap penggunaan sumber daya, proses operasional, dan sistem manajemen.

f) Teknik dan Metode Audit:

Auditor internal menggunakan berbagai teknik dan metode audit untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Ini termasuk wawancara, observasi, pemeriksaan dokumen, dan analisis data.

g) Komunikasi Temuan dan Rekomendasi:

Auditor internal harus mampu menyampaikan temuan dan rekomendasi mereka secara jelas dan efektif kepada pihak manajemen dan anggota dewan direksi. Laporan audit internal harus mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi perbaikan.

h) Standar Profesi:

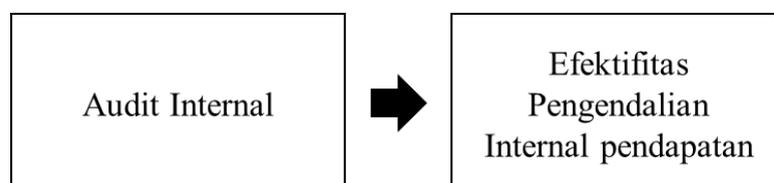
Auditor internal mengikuti standar profesi yang ditetapkan oleh badan- badan seperti *The Institute of Internal Auditors* (IIA) menetapkan standar yang memberikan panduan mengenai bagaimana audit internal harus dilakukan dan memastikan bahwa praktik audit internal memenuhi tingkat kualitas yang tinggi.

Menurut Saputri (2022), Adanya audit internal dalam perusahaan akan membantu manajemen memperoleh informasi yang akurat, mendukung pengambilan keputusan, dan tindak lanjut, terutama dalam pengelolaan operasional Perusahaan. Selain itu, peran audit internal diharapkan dapat mendukung manajemen memastikan kepatuhan terhadap persyaratan operasional yang tepat, melindungi aset perusahaan, menjaga catatan keuangan dengan baik, dan mencegah penipuan.

Menurut COSO, pengendalian internal pendapatan adalah bagian dari sistem pengendalian yang memastikan laporan keuangan akurat dan mematuhi peraturan. COSO menguraikan lima komponen utama dalam pengendalian internal:

1. Lingkungan Pengendalian: Menetapkan standar etika dan nilai-nilai yang mendukung pengendalian.
2. Penilaian Risiko ; Mengenali dan mengevaluasi risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan, termasuk risiko terkait pendapatan.
3. Aktivitas Pengendalian: Merumuskan kebijakan dan prosedur untuk mengatasi risiko, termasuk pengendalian atas proses pendapatan seperti otorisasi dan pencatatan.
4. Informasi dan Komunikasi: Menyediakan data yang dibutuhkan terkait pendapatan kepada pihak yang relevan untuk pengambilan keputusan.
5. Pemantauan: Memantau dan mengevaluasi efektivitas pengendalian secara berkala untuk memastikan sistem tetap efektif.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendapatan dikelola dengan benar, mencegah penyelewengan, dan memastikan laporan pendapatan akurat.



Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran.

1.6.2 Hipotesis

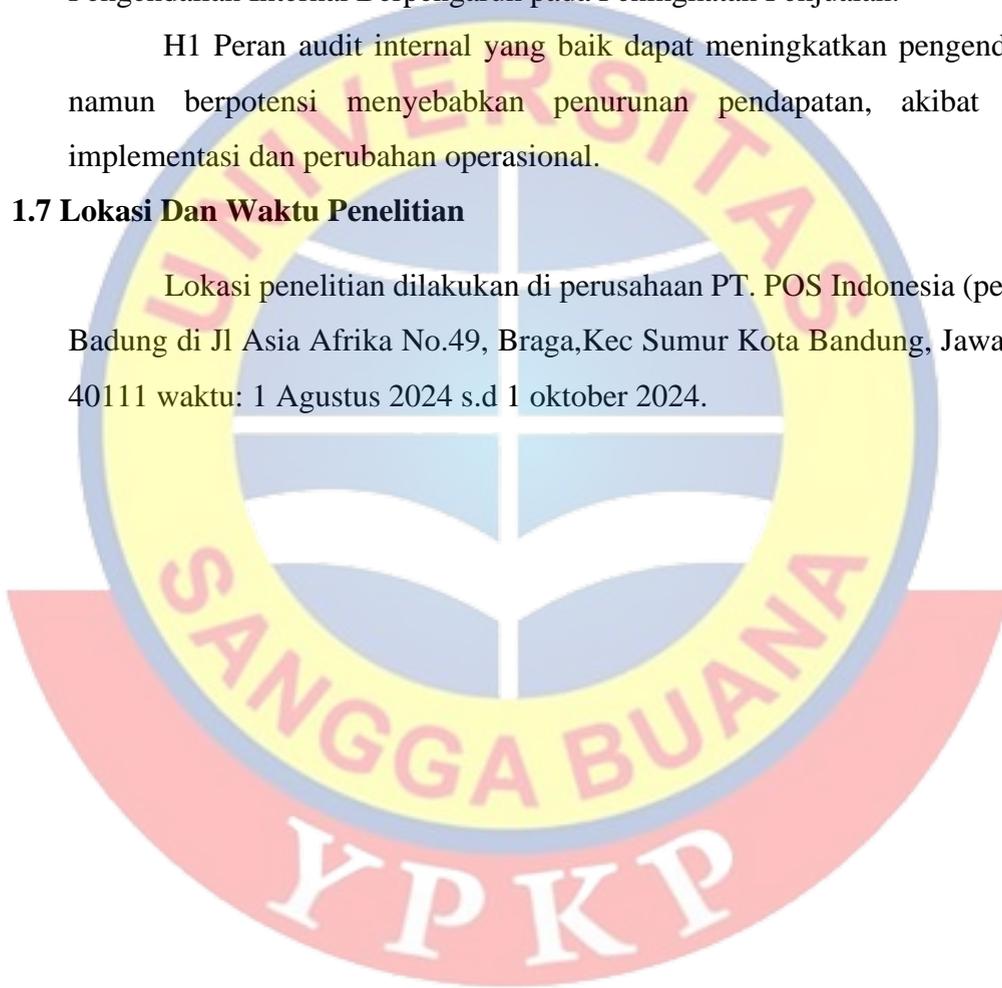
Pengertian hipotesis menurut (Sugiyono 2018) “**Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan dan perlu diuji kebenarannya**”.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengambil suatu rancangan hipotesis yaitu Kinerja Audit Internal dalam Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh pada Peningkatan Penjualan.

H1 Peran audit internal yang baik dapat meningkatkan pengendalian, namun berpotensi menyebabkan penurunan pendapatan, akibat biaya implementasi dan perubahan operasional.

1.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan PT. POS Indonesia (persero) Badung di Jl Asia Afrika No.49, Braga,Kec Sumur Kota Bandung, Jawa barat 40111 waktu: 1 Agustus 2024 s.d 1 oktober 2024.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Keagenan

Hubungan agen didefinisikan oleh Supriyono (2018) sebagai berikut: seorang prinsipal menunjuk seorang agen untuk bertindak atas namanya dan mengambil keputusan berdasarkan prioritas prinsipal. Contohnya, agen bertugas untuk membantu meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengurangi beban, termasuk pajak, dengan cara yang sah. Di sisi lain, Ramadona (2016) menyatakan bahwa teori ini juga membahas perjanjian dalam perusahaan, khususnya dalam hal pengawasan berbagai jenis biaya dan interaksi antara pihak-pihak yang terlibat.

Sementara itu, menurut Ichsan (2013) menyatakan bahwa ketika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sejalan, agen akan mendukung dan menjalankan instruksi prinsipal. Namun, jika agen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya, konflik bisa saja muncul.

2.2 Audit Internal

2.2.1 Pengertian Audit

Apa yang kita sebut audit sebenarnya hanyalah proses tinjauan yang bertujuan untuk mengetahui apakah segala sesuatu telah dilakukan sesuai dengan aturan. Pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menganalisis data yang berkaitan dengan aktivitas tertentu adalah definisi audit menurut William F. Meisser Jr. Pihak-pihak yang berkepentingan kemudian diberitahu tentang temuan penilaian tersebut.

Namun, Sukrisno Agoes menjelaskan audit sebagai penilaian pihak ketiga yang independen, metodis, dan tidak memihak atas laporan keuangan manajemen, catatan akuntansi, dan dokumentasi pendukung lainnya (2017:218). Laporan keuangan diaudit untuk memastikan kewajarannya.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit mencakup sejumlah unsur penting, yaitu: prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi

data yang imparial mengenai operasi bisnis; penggunaan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian; serta pelaksanaan audit yang harus bebas dari pengaruh pihak lain dan dilakukan secara profesional sebagai layanan bagi organisasi. Selain itu, audit bertujuan untuk menilai sejauh mana efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, dengan hasil yang harus bersifat independen dan tidak memihak.

2.2.2 Jenis-jenis audit

Menurut Arens dan rekan-rekannya (2015:12) dalam Auditing & Assurance Services, audit umum meliputi:

1. Audit Operasional (Operational Audit)

Audit ini dilakukan secara internal dan mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap berbagai bagian dalam operasional organisasi, mulai dari prosedur hingga metode kerja yang diterapkan. Tujuan utama dari audit operasional adalah untuk menilai seberapa efisien dan efektif kinerja organisasi tersebut dalam menjalankan aktivitasnya.

2. Audit Kepatuhan (Compliance Audit)

Audit kepatuhan memverifikasi kepatuhan konsumen terhadap persyaratan pemerintah. Audit memverifikasi semua aktivitas memenuhi standar.

3. Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)

Audit ini memeriksa laporan keuangan. Auditor independen memeriksa keakuratan laporan keuangan dan aturan akuntansi.

2.2.3 Pengertian audit internal

Untuk menguji dan meninjau pengendalian internal yang ada, audit internal suatu perusahaan merupakan fungsi penilaian yang independen. Kemampuan dan independensi tim audit internal suatu organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit internal. Membangun sistem pemantauan yang efisien dengan biaya yang wajar merupakan salah satu tujuan audit (Tugiman, 1997).

Untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, proses korporat, dan pengendalian internal, diperlukan peran yang independen, terorganisir, dan otonom yang dikenal sebagai audit internal. Sementara auditor eksternal melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, audit internal bertugas memastikan bahwa seluruh proses tersebut dijalankan dengan itikad baik, transparan, dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku.

Strategi pengendalian internal mencakup audit internal. Laporan keuangan bergantung pada pengendalian internal yang efektif, dan audit internal mengevaluasi dan meningkatkan proses yang ada untuk memastikan kepatuhan. Selain itu, audit internal juga berperan dalam penilaian risiko dan materialitas. Dengan mengidentifikasi tingkat risiko perusahaan dan menentukan materialitas yang relevan, audit internal memberikan dasar yang penting bagi auditor eksternal dalam merancang pendekatan audit yang tepat. Kedua pihak ini bekerja bersama untuk mengidentifikasi area dengan risiko tinggi, sehingga fokus pemeriksaan dapat diarahkan pada aspek yang paling kritis.

2.2.4 Tujuan Audit Internal

Hiro Tugiman (2010:11) menyatakan bahwa tujuan audit internal adalah membantu karyawan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya secara efisien. Audit internal menggunakan analisis, evaluasi, dan saran untuk mencapai tujuan tersebut. Pembentukan sistem pemantauan yang efisien dengan biaya yang wajar merupakan tujuan lain dari audit internal. Menurut Sukrisno Agoes (2010:222), audit internal membantu manajemen dengan memberikan analisis, penilaian, serta saran dan komentar atas operasi yang diperiksa. Audit internal memberikan saran penting untuk meningkatkan kinerja di setiap level manajemen guna meningkatkan kinerja perusahaan dan membantu manajemen mencapai tujuannya. Arens dan Loebbecke (2009:9) mendefinisikan audit sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti untuk mengidentifikasi dan melaporkan kepatuhan informasi terhadap standar yang ditetapkan. Auditor harus bersikap tidak memihak dan kompeten." Untuk memastikan bahwa suatu organisasi memiliki entitas audit internal, tujuan berikut harus tercapai:

1. Patuhi aturan dan prosedur internal: Patuhi aturan dan prosedur internal sesuai standar.
2. Nilai risiko: Nilai risiko dan peluang yang dapat memengaruhi tujuan perusahaan.
3. Evaluasi efektivitas operasional: Evaluasi seberapa baik operasi organisasi mencapai tujuannya.

4. Periksa kepatuhan hukum dan peraturan: Pastikan perusahaan mematuhi semua hukum dan peraturan keuangan dan non-keuangan.
5. Mendukung Peningkatan Berkelanjutan: Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan proses, sistem, dan kontrol internal agar lebih efisien dan produktif.
6. Memberikan Keyakinan: Memberikan keyakinan kepada pihak eksternal, seperti pemegang saham, klien, regulator, dan masyarakat umum, bahwa operasi perusahaan dijalankan dengan transparansi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.2.5 Wewenang dan tanggung jawab audit internal

Pimpinan puncak harus mendefinisikan, mendokumentasikan, dan menyetujui wewenang dan tanggung jawab departemen audit internal. Wewenang audit terbatas pada aktivitas yang dilakukan dalam hal meminta informasi terkait dari objek yang sedang diaudit.

2.3 Efektivitas Pengendalian internal

2.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Dewan komisaris, manajemen, dan staf suatu organisasi mencari kepastian melalui pengendalian internal (Siti dan Ely 2010: 312). Krismiaji (2010:218) mendefinisikan pengendalian internal sebagai kegiatan dan kebijakan suatu organisasi dalam melindungi asetnya. Metode dan strategi organisasi dalam melindungi sumber daya dan menghasilkan data yang dapat diandalkan merupakan bagian dari pengendalian internal. Berbagai otoritas sepakat bahwa “pengendalian internal” merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh pimpinan, komisi, dan staf lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Proses pengendalian internal melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan staf lainnya

dalam suatu organisasi. Menurut Sunarto (2003:137), mengutip COSO, hal ini memberikan jaminan yang wajar bahwa efisiensi operasional dan produktivitas, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, serta pelaporan keuangan yang konsisten telah tercapai. Sunarto (2003:138), mengutip COSO, menyatakan bahwa pengendalian internal memastikan efisiensi operasional, kepatuhan terhadap aturan, dan keandalan pelaporan keuangan. Kehadiran pengendalian internal yang kuat tidak menjamin bahwa suatu perusahaan akan mencapai tujuannya karena pengendalian internal memiliki keterbatasan. Semakin kompleksnya sistem pengendalian internal, muncul bidang baru yang disebut "audit internal", yang memastikan bahwa operasi yang mempengaruhi tindakan yang berdampak pada operasi perusahaan dilakukan dan dioptimalkan. Auditor internal bertanggung jawab untuk melakukan audit internal. Mereka bertanggung jawab untuk membantu perusahaan memperbaiki sistem pengendalian internal, yang harus disertai dengan sistem pengarahan yang memungkinkan untuk memantau perubahan lingkungan dan kondisi operasi.

Auditor internal juga harus menemukan perubahan yang dapat mempengaruhi sistem dan menggunakan saran yang diberikan oleh para auditor internal. Auditor internal melanjutkan untuk memeriksa prosedur operasi perusahaan. Dengan kata lain, ia melakukan penilaian terhadap sistem kontrol internal perusahaan.

2.3.2 Tujuan pengendalian internal

Tujuan pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO) dalam Sunarto (2013) adalah:

1. Keandalan Pelaporan Keuangan

Untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sistem pengendalian internal diterapkan.

2. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan, pengendalian internal bertujuan untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien..

3. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan yang Berlaku

Untuk mencapai tujuan perusahaan, pengendalian internal bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dan seluruh karyawannya mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3.3 Unsur-unsur Pengendalian Internal

Unsur-unsur Pengendalian internal menurut Amin Widjaja (2010) mencakup beberapa aspek, di antaranya ;

1. *Control of Environment* (Pengendalian Lingkungan)

Pondasi dari komponen pengendalian internal adalah pengendalian lingkungan, yang meliputi:

- a. Integritas dan etika
- b. Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
- c. Dewan komisaris dan komite audit
- d. Filosofi manajemen dan jenis operasi
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. *Risk Assesment* (penaksiran risiko).

Penilaian faktor eksternal seperti persaingan, pergeseran ekonomi, dan kemajuan teknologi merupakan bagian dari identifikasi risiko. Kompetensi karyawan, sifat operasi bisnis, dan fitur sistem informasi yang digunakan merupakan contoh elemen internal yang perlu dipertimbangkan. Analisis risiko melibatkan penentuan seberapa besar kemungkinan risiko tersebut terjadi dan pengembangan rencana pengelolaan.

3 *Control Activities* (pengendalian aktivitas).

Kebijakan dan prosedur yang memastikan karyawan mematuhi instruksi manajemen merupakan bagian dari pengendalian aktivitas. Dalam hal ini, pengendalian aktivitas mencakup pemantauan sistem informasi, pembagian tanggung jawab, dan pemeriksaan sistem pengendalian.

4. *Information and Communication* (informasi dan komunikasi).

Untuk menjaga pertanggungjawaban atas aset, liabilitas, dan ekuitas yang terkait, serta untuk mencatat, memproses, merangkum, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi), sistem akuntansi dan sistem informasi lainnya yang mendukung tujuan pelaporan keuangan menggunakan catatan dan prosedur. Kualitas data yang dihasilkan oleh sistem ini memengaruhi kemampuan manajemen dalam menentukan cara terbaik untuk mengatur operasi entitas dan memastikan pengelolaan yang efektif. Hal ini juga berkontribusi pada pembuatan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam pengendalian internal terkait pelaporan keuangan dijamin melalui komunikasi yang efektif.

5. *Monitoring* (pemantauan).

Membangun dan memelihara pengendalian internal merupakan salah satu tugas utama manajemen. Untuk menentukan apakah penyesuaian diperlukan sebagai respons terhadap perubahan kondisi, manajemen memantau pengendalian internal. Kualitas kinerja pengendalian internal secara terus-menerus dievaluasi melalui pemantauan ini. Prosedur ini mencakup evaluasi segera terhadap desain dan implementasi pengendalian, serta penerapan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

2.3.4 Keterbatasan Pengendalian Internal.

Dalam Menurut Mulyadi (2008:181), terdapat beberapa keterbatasan yang tidak dapat dihindari dalam pengendalian internal, antara lain:

1. Kesalahan penilaian: Kesalahan dalam pengambilan keputusan atau tugas rutin karena informasi yang tidak memadai, keterbatasan waktu, atau tuntutan lainnya.
2. Gangguan: Kesalahpahaman terhadap instruksi atau kurangnya perhatian atau kesalahan yang berhubungan dengan kelelahan. Perubahan personel atau prosedur juga dapat menyebabkan gangguan.
3. Kolusi: Kerjasama antarpersonel untuk mengabaikan atau memanipulasi pengendalian internal.
4. Pengabaian oleh manajemen: Pengendalian yang diabaikan oleh manajemen dapat meningkatkan risiko.
5. Biaya lawan manfaat: Biaya penerapan dan pemeliharaan pengendalian harus sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Jika biaya melebihi manfaat, efektivitas pengendalian dipertanyakan.

2.4 Pendapatan Jasa

2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil penjualan suatu perusahaan selama periode tertentu. Dalam Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pendapatan sebagai adalah keuntungan moneter bersih yang diterima oleh suatu entitas sebagai hasil dari kegiatan operasional normalnya selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, pendapatan suatu perusahaan merupakan jumlah dari hasil penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan ekuitasnya tanpa memerlukan pendanaan tambahan.

1. Kontribusi dari penanaman modal tambahan dapat dihitung dengan berbagai cara.

Menurut Sukirno, ada tiga metode untuk menghitung pendapatan:

2. Metode Pengeluaran: Nilai pengeluaran untuk barang dan jasa ditambahkan ke pendapatan.
3. Metode Produksi: Nilai barang dan jasa yang diproduksi ditambahkan untuk menentukan pendapatan.
4. Metode Pendapatan: Jumlah seluruh pendapatan yang diterima digunakan untuk menghitung pendapatan.

Secara keseluruhan, pendapatan mencerminkan jumlah uang yang perusahaan peroleh dari aktivitas bisnis utamanya, yaitu penjualan produk atau jasa kepada pelanggan.

2.4.2 Karakteristik Pendapatan

Dari sudut pandang akuntansi, semua bentuk pendapatan, baik dari penjualan barang maupun jasa, memiliki karakteristik yang serupa dalam hal pencatatan, meskipun setiap organisasi mungkin memiliki jenis pendapatan yang berbeda. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua kelompok utama berdasarkan karakteristiknya:

1. **Pencatatan di Sisi Kredit:** Jika saldo pendapatan bertambah, pencatatan harus dilakukan di sisi kredit. Ini berarti setiap transaksi yang dicatat di sisi kredit akan menambah saldo pendapatan.
2. **Pencatatan di Sisi Debet:** Sebaliknya, jika saldo pendapatan berkurang, pencatatan harus dilakukan di sisi debet. Dengan kata lain, setiap transaksi yang dicatat di sisi debet akan mengurangi saldo pendapatan.

Karakteristik pendapatan itu sendiri adalah;

1. Pendapatan diperoleh dari kegiatan utama perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.
2. Pendapatan bersifat berulang atau berkesinambungan, dan kegiatan yang menghasilkan pendapatan tersebut pada dasarnya dikelola oleh manajemen perusahaan.

2.4.2 Jenis Jenis Pengakuan Pendapatan

Jenis-jenis pengakuan pendapatan dalam akuntansi melibatkan berbagai metode dan prinsip untuk mencatat pendapatan secara tepat. Berikut jenis jenis pengakuan pendapatan :

1. Pengakuan Pendapatan Saat Penjualan.

Pendapatan dicatat ketika barang atau jasa sudah diserahkan kepada pelanggan dan kepemilikan barang sudah berpindah.

2. Pengakuan Pendapatan Saat Menerima Kas:

Pendapatan dicatat hanya ketika uang sudah diterima dari pelanggan, tanpa memperhatikan kapan barang atau jasa diserahkan.

3. Pengakuan Pendapatan Saat Pekerjaan Selesai:

Pendapatan dicatat saat proyek atau pekerjaan selesai, seperti dalam kontrak jangka panjang.

4. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Kemajuan:

Pendapatan dicatat berdasarkan seberapa banyak pekerjaan telah selesai, digunakan dalam proyek yang berlangsung lama untuk mencerminkan kemajuan pekerjaan.

5. Pengakuan Pendapatan Saat Kontrak Ditandatangani:

Pendapatan dicatat. ketika kontrak disetujui dan semua persyaratan kontrak sudah dipenuhi.

6. Pengakuan Pendapatan Saat Pengiriman:

Pendapatan dicatat saat barang dikirim ke pelanggan atau layanan selesai diberikan.

7. Pengakuan Pendapatan Saat Faktur Dikirim:

Pendapatan dicatat saat faktur atau tagihan dikirim ke pelanggan, biasanya saat barang dikirim atau layanan selesai.

8. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Kesepakatan:

Pendapatan dicatat sesuai dengan ketentuan kesepakatan yang telah dibuat antara perusahaan dan pelanggan.

2.5 Penelitian Terdahulu

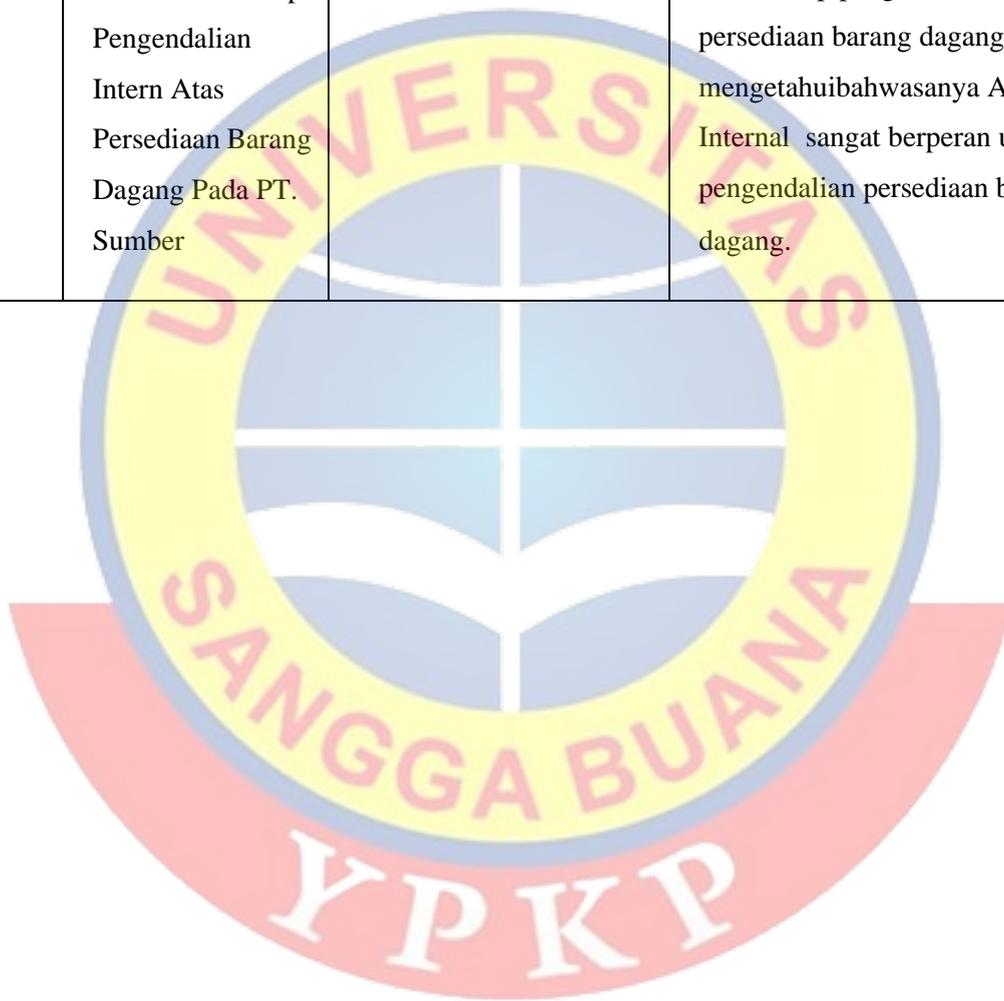
Tujuan dari sejumlah penelitian empiris adalah untuk menentukan bagaimana pendapatan layanan Surat Pos Ekspres Khusus terkait dengan fungsi audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Tabel 2.1 mencantumkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Adella Sapriliani reza pratiwi (2010)	Peran pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas penjualan. Pada J&C cookies Bandung	Hasil penelitian mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara variabel pengendalian internal dan tingkat efektivitas penjualan, yang berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
2	Nisrayani (2019)	Peranan audit internal dalam mendukung efektivitas penjualan pada Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan	Proses Pelaksanaan penjualan di PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan terbukti berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hasil wawancara dalam penelitian ini juga mendukung temuan tersebut, yang menunjukkan bahwa. 70% dari setiap transaksi penjualan berhasil dicapai. Selain itu, audit internal memiliki peran yang cukup signifikan dalam membantu meningkatkan efektivitas penjualan di cabang tersebut.
3	Kurniawan (2016)	Sistem informasi Akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan (Studi kasus pada PT. Niaga Swadaya Makassar) Metode Kuantitatif dan menggunakan penelitian asosatif karena menanyakan hubungan antara 2 Variabel	Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas pengendalian internal penjualan

No	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
4	Yohannes Suharsana 2017 Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sumber	Metode Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian berhasil mengetahui bahwa Audit Internal berperan sebesar 84,7 % terhadap pengendalian intern persediaan barang dagang dan mengetahui bahwasanya Audit Internal sangat berperan untuk pengendalian persediaan barang dagang.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), objek penelitian merupakan segala hal yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti secara mendalam guna memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, fokus objek yang dikaji oleh penulis adalah pendapatan dari layanan Pos Kilat Khusus di wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Yang Digunakan

Sebuah populasi atau sampel dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif positivistik, menurut Sugiyono (2019). Hipotesis diuji melalui analisis kuantitatif atau statistik terhadap data yang dikumpulkan dengan alat khusus. Sejalan dengan itu, Creswell J.W dalam Amirudin et al. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang mengandalkan pengumpulan data melalui kuesioner atau daftar pertanyaan terstruktur, yang disusun berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan data berbentuk angka.

Secara umum, tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman objektif melalui pendekatan etic, yaitu dengan menetapkan konsep-konsep sebagai variabel yang relevan berdasarkan teori yang telah ada penulis pilih Langkah awal dilakukan dengan menentukan variabel, lalu menetapkan indikatornya. Kuesioner, beserta opsi jawaban dan skornya, disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2019), pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran statistik yang memperjelas rincian data melalui proses peringkasan dan identifikasi pola dari suatu sampel. Metode ini berguna untuk menggambarkan, menyajikan, serta menganalisis data secara sistematis. Dalam konteks ini, metode deskriptif digunakan untuk menilai sejauh mana peran audit internal memengaruhi efektivitas pendapatan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dan jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data **primer**, yang dikumpulkan antara tahun 2021 dan 2023 melalui penyebaran kuesioner kepada PT Pos Indonesia (Persero).

3.3.1 Jenis data Penelitian

Sumber data utama dan jenis yang digunakan dalam studi ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada PT Pos Indonesia (Persero) antara tahun 2021 dan 2023. Dalam studi ini, penulis menerapkan metode cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam kurun waktu yang singkat, terbatas pada lokasi tertentu, dan mencakup beberapa objek secara serentak.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Jenis data Data primer digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian secara langsung dari sumber primer di lapangan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui observasi serta melalui interaksi langsung, seperti wawancara atau sesi tanya jawab dengan responden yang menjadi objek penelitian Data primer diperoleh dari sumber yaitu :

1. Catatan hasil wawancara
2. Observasi lapangan
3. Kuesioner



3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2019), adalah kumpulan benda atau orang yang memiliki ciri-ciri dan atribut tertentu yang relevan dengan topik penelitian dan dapat dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan. Manusia bukanlah satu-satunya populasi; benda dan fenomena alam juga dapat dianggap sebagai populasi. Populasi mencakup semua kualitas atau ciri-ciri yang dimiliki oleh benda atau subjek tersebut selain jumlahnya.

Audit Internal Pendapatan Layanan Kiriman Ekspres Khusus merupakan topik yang diteliti dalam studi ini. Oleh karena itu, pihak-pihak berikut yang secara langsung terkait dengan layanan tersebut termasuk dalam populasi studi ini:

Tabel 3. 1

Data Populasi Penelitian

NO	DIVISI	JUMLAH
1	Penjualan	25
2	Audit Internal	25

3.4.2 Sampel

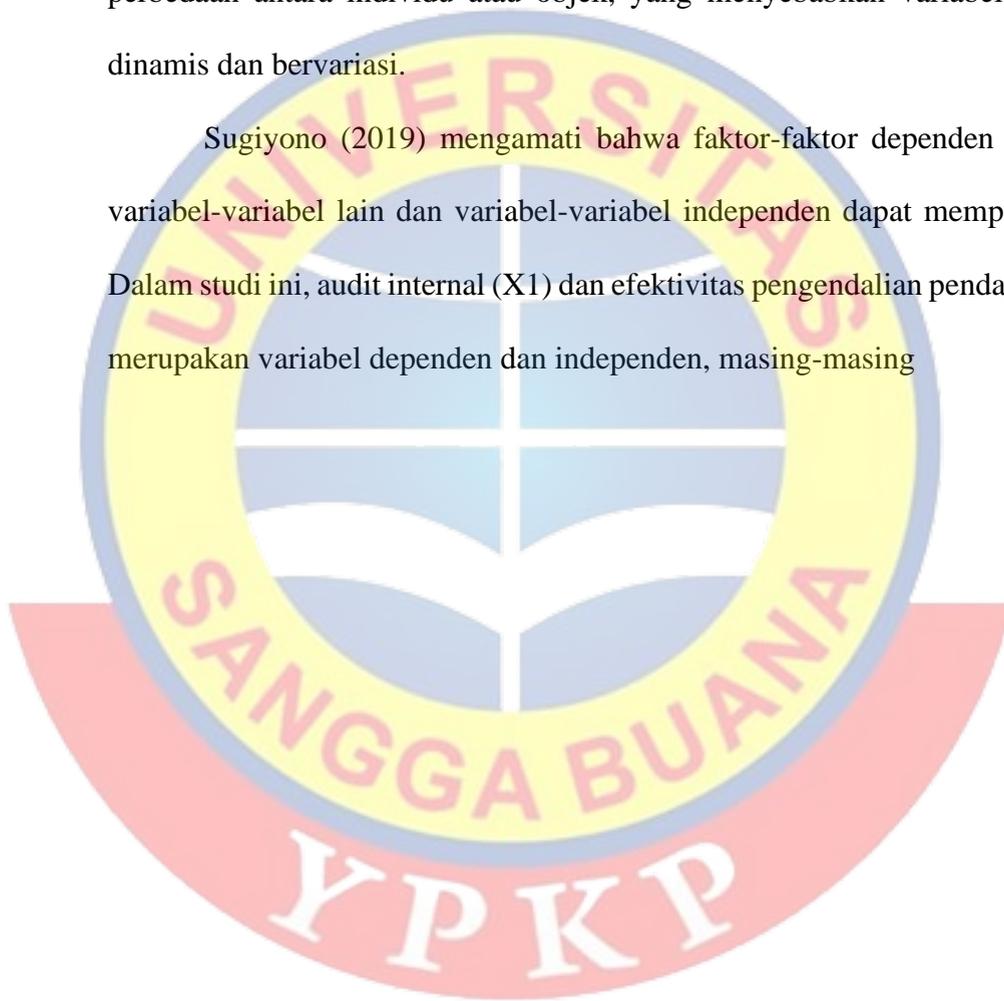
Sampel menurut (Sugiyono 2019) adalah sebagian dari populasi dan karakteristiknya. Sampel dari populasi besar dapat digunakan dalam penelitian ketika studi terhadap seluruh populasi tidak memungkinkan, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga kerja, atau waktu. Sugiyono (2019) mendefinisikan sampling sebagai metode untuk memilih anggota populasi tertentu untuk menjadi bagian dari sampel penelitian. Lima puluh responden digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019), Kerlinger (1973) mendefinisikan variabel sebagai landasan penelitian. Ambisi, keuangan, pendidikan, kedudukan sosial, jenis kelamin, kelompok gaji, dan efisiensi tempat kerja merupakan faktor-faktor yang memengaruhi. Selain itu, variabel juga dapat dipahami sebagai sifat yang nilainya diperoleh dari perbedaan antara individu atau objek, yang menyebabkan variabel tersebut bersifat dinamis dan bervariasi.

Sugiyono (2019) mengamati bahwa faktor-faktor dependen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dan variabel-variabel independen dapat mempengaruhi mereka. Dalam studi ini, audit internal (X1) dan efektivitas pengendalian pendapatan internal (Y) merupakan variabel dependen dan independen, masing-masing



Tabel 3. 4
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No Item
Audit Internal (X1)	Memeriksa kegiatan akuntansi, keuangan, dan kegiatan lainnya, audit internal adalah kegiatan penilaian independen yang dilakukan di dalam suatu perusahaan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Mulyadi (2010)	1. Kualifikasi Auditor Internal: a. Independensi dan objektivitas dari auditor internal b. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal 2. Pelaksanaan Audit Internal: a. Cakupan dari audit internal b. Program yang dijalankan dalam audit internal c. Laporan hasil dari audit internal d. Tindak lanjut atas temuan audit	ordinal	Kusioner
Efektivitas Pengendalian internal pendapatan Y	Mengukur sejauh mana prosedur dan kebijakan yang diterapkan dapat mencapai tujuan tersebut Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2017)	a. Kondisi pengendalian b. Identifikasi potensi risiko yang mungkin timbul c. Aktivitas pengendalian yang dilakukan d. Proses informasi dan komunikasi yang berjalan e. Pemantauan dan tindakan lanjutan	Ordinal	kusioner

		1. Keabsahaan 2. Kelengkapan 3. Penilaian 4. Klasifikasi 5. Tepat waktu Posting dan pengikhtisaran		
--	--	--	--	--

Penulis studi ini memberikan nilai pada setiap respons menggunakan skala ordinal. Selain mengklasifikasikan kategori, skala pengukuran ini juga menunjukkan urutan atau peringkat dari konstruk yang dievaluasi (Sugiyono, 2019).

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa data yang dikumpulkan dari skala penilaian bersifat murni kualitatif sebelum dikuantifikasi. Skala penilaian, di sisi lain, menafsirkan data mentah secara kualitatif dari data numerik. Akibatnya, skala penilaian ini lebih fleksibel dan dapat digunakan untuk mengevaluasi respons responden terhadap berbagai fenomena lain, termasuk status sosial, institusi, situasi ekonomi, pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas yang dilakukan.

Skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rating scale yang mempunyai tingkat pengukuran dari poin 1 sampai dengan poin 5 yang artinya Setiap item pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan skala tertentu, di mana setiap jawaban responden memiliki nilai, dengan nilai 1 dianggap sebagai yang terburuk dan nilai 5 dianggap sebagai yang terbaik.

Tabel 3. 5

Rating Scale

Bobot Nilai Kuesioner	Pertanyaan Kuesioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-Ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

3.7 Pengujian Kualitas instrumen penelitian**3.7.1 Uji Validitas****3.7.2 Uji Reabilitas**

Sugima (2014) menyatakan bahwa alat dengan tingkat ketergantungan yang tinggi dianggap dapat diandalkan. Jika alat ukur dapat secara konsisten menghasilkan hasil pengukuran untuk suatu kondisi atau peristiwa meskipun digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda, maka alat tersebut dianggap dapat diandalkan.

Uji keandalan Ghozali (2021) menyatakan bahwa tujuan pengukuran keandalan adalah untuk mengevaluasi kuesioner yang berfungsi sebagai indikator variabel. Jika jawaban responden terhadap survei tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu, survei tersebut dianggap dapat diandalkan atau andal. Uji Cronbach alpha (α) digunakan untuk menentukan keandalan. Ketika konstruksi variabel menghasilkan nilai yang memenuhi kriteria tertentu, seperti $> 0,70$, maka dianggap andal. Berikut adalah rumus *Cronbach alpha*:

$$\left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

$$rl = \frac{k}{k-1}$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas alat ukur

k : Banyaknya item varians

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians item

σ^2_t : Varians total

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik snowballing digunakan dalam analisis data untuk mengidentifikasi sumber data secara tepat sejak awal. Data untuk penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Baik selama maupun setelah proses pengumpulan data, analisis data dan pengujian keandalan dapat dilakukan. Diperkirakan bahwa hasil analisis kualitatif akan menghasilkan data kualitatif yang sangat dapat diandalkan yang dapat mendukung data kuantitatif yang diperoleh.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Presentasi Data Representasi visual data meliputi tabel, grafik, diagram lingkaran, dan diagram batang, sedangkan representasi numerik meliputi persentase, rata-rata, median, dan simpangan baku. Statistik deskriptif diilustrasikan oleh contoh-contoh ini. Statistik deskriptif menjelaskan data tanpa melakukan generalisasi. Studi terhadap populasi keseluruhan tanpa menggunakan sampling menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2019).

Menurut (Sugima 2014) untuk melakukan analisis, perlu menyusun data, merapikannya, merangkum, dan disajikan dalam suatu gambaran umum sehingga dapat dianalisis. Kegiatan ini disebut dengan proses statistic deskriptif untuk analisis awal penelitian.

Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat responden setuju atau tidak setuju dengan konsep psikologis yang sedang

dievaluasi. Dengan mencatat atau menjumlahkan jawaban terhadap pertanyaan yang mencakup pemikiran positif dan negatif, teknik pengukuran Likert memungkinkan pengukuran kuantitatif. Pengukuran sikap berupaya untuk memposisikan sifat-sifat pada suatu kontinum, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif. Oleh karena itu, dalam teknik skala likert terdapat beberapa hal yang perlu diungkapkan, antara lain penentuan batas objek sikap seseorang, pembuatan (pool), format respon dan penilaian, analisis item, skala likert secara lengkap, dan ikhtisar penskalaan likert (Sugima 2014). Berikut persamaan guna menghitung persamaan kelas pada setiap internal:

$$P = \frac{X_{maks} - X_{min}}{b} = \frac{R}{b}$$

Maksimum penilaian adalah 5 dan minimum penilaian adalah 1, apabila nilai di distribusikan ke dalam persamaan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Tabel 3. 6

Kategori Penilaian dan Rata-Rata Hitung

Nilai Rata-Rata Hitung	Kategori Penilaian
≥ 1 dan $\leq 1,80$	Tidak Baik
$> 1,81$ dan $\leq 2,60$	Kurang Baik
$> 2,61$ dan $\leq 3,40$	Cukup
$> 3,41$ dan $\leq 4,20$	Baik
$> 4,21$ dan $\leq 5,00$	Sangat Baik

3.8.3 Metode Transformasi Data

Tingkat pengukuran untuk variabel independen seperti audit internal dan pengendalian, serta variabel dependen yang terkait dengan pendapatan layanan, akan dianalisis dalam studi ini. penulis menggunakan skala ordinal dan digunakan untuk meningkatkan tingkat pengukurannya sehingga perlu dilakukan konversi variabel. Mulai dari skala ordinal hingga skala interval. Oleh karena itu penulis menggunakan *metode Succes Interval Method* (MSI) atau dikenal juga dengan metode *sequence interval* untuk menambah data.

Teknik ini merupakan Teknik sederhana untuk mengubah skala ordinal menjadi skala interval. Dalam banyak analisis statistik seperti regresi dan uji t, diperlukan data yang berskala interval. Karena data ordinal tidak memenuhi syarat ini, kita perlu mengubahnya menjadi skala interval. Untuk melakukan ini, penulis menggunakan metode yang disebut *Method of Successive Interval* atau metode interval berurutan. Ini adalah teknik sederhana untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang dapat diikuti dalam metode ini:

1. Periksa Jawaban Responden: Perhatikan setiap jawaban dari kuesioner yang telah dibagikan.
2. Hitung Frekuensi: Hitung berapa kali setiap jawaban muncul.
3. Hitung Proporsi: Bagi setiap frekuensi dengan jumlah total responden untuk mendapatkan proporsi.
4. Tentukan Proporsi Kumulatif: Jumlahkan proporsi secara bertahap untuk memperoleh proporsi kumulatif.
5. Hitung Nilai Z: Gunakan tabel distribusi normal untuk menghitung nilai Z untuk setiap proporsi yang diperoleh.
6. Tentukan Nilai Tinggi Densitas: Gunakan Tabel Tinggi Densitas untuk menemukan nilai densitas bagi setiap nilai Z yang telah dihitung.

7. Langkah-langkah ini berguna untuk mengubah data ordinal menjadi format interval yang dapat diterapkan dalam analisis statistik lebih lanjut..

Menentukan skala dengan menggunakan rumus;

$$scala\ value\ (NS) = \frac{Density\ at\ lower\ limit - Density\ at\ upper\ limit}{area\ below\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Dimana :

Density at lower limit = kepadatan atas bawah

Density at upper limit = kepadatan bebas atas

Area below limit = daerah dibawah batas atas

Area below lower limit = daerah dibawah batas bawah

Ubah skala ordinal menjadi skala interval dengan mengatur nilai terkecil pada Skala Nilai (NS) agar sama dengan nilai terkecil yang diberikan oleh responden. Microsoft Office Excel 2010 adalah program komputer yang digunakan dalam prosedur transformasi ini.

3.8.3 Uji Normalitas

Menggunakan statistik parametrik dan pendekatan korelasi dan regresi yang sederhana, hipotesis akan diuji. Agar statistik parametrik dapat digunakan, data setiap variabel harus memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas akan dilakukan sebelum mengevaluasi hipotesis (Sugiyono, 2019)

3.8.4 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah teknik analitis yang digunakan dalam studi ini untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan regresi sebagai berikut karena dalam studi ini hanya digunakan satu variabel independen:

$$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = nilai yang diprediksikan

α = konstanta atau bila harga $x = 0$

β = koefisien regresi

x = nilai variabel independen

ε = variabel pengganggu

(Sumber : Sugiyono, 2017; 2017;247)

Dengan demikian α dan β dapat dicari dengan rumus berikut ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus α

$$\beta = \frac{n\sum x\sum y - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Rumus β

Keterangan :

n = jumlah pasangan data

(Sumber : Sugiyono, 2014: 272)

Method Sequential Interval (MSI) akan digunakan untuk mengubah semua data ordinal menjadi skala interval karena statistik parametrik mensyaratkan bahwa data diukur setidaknya pada skala interval, meskipun semua data variabel dalam studi ini diukur menggunakan skala ordinal, yang merupakan skala berjenjang di mana jarak antara dua titik data tidak sama (Sugiyono, 2014: 70).

3.8.5 Analisis Korelasi

Rumus korelasi Pearson Product Moment dapat digunakan untuk menentukan korelasi, yaitu derajat atau tingkat hubungan antara dua variabel:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

n : Jumlah responden

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 – 0,20	Korelasi sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Korelasi cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi Tinggi

3.8.6 Koefisien Determinasi

Kemampuan suatu model untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen pada dasarnya diukur melalui koefisien determinasi. Semakin mendekati 1, semakin banyak informasi yang dapat diprediksi dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Berikut adalah rumus untuk koefisien determinasi:

$$Kd = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi

100 = Pengali yang menyatakan dalam presentase

3.8.7 Pengujian Hipotesis

Jika hipotesis adalah teknik untuk mengambil keputusan berdasarkan temuan analisis data. Jika suatu hasil memiliki kemungkinan sangat rendah untuk terjadi secara kebetulan, maka hasil tersebut dianggap secara statistik signifikan dalam statistik. Uji hipotesis juga sering disebut sebagai proses konfirmasi terhadap hasil analisis data. Umumnya, keputusan dalam uji hipotesis didasarkan pada pengujian hipotesis nol, yaitu asumsi awal yang diasumsikan benar untuk diuji kebenarannya.

A. Uji T

Uji t atau statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis parsial. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah setiap variabel independen (X) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y). Untuk menilai pengaruh $df = n - 2$, yang terlihat dari tabel t untuk menguji dua (2) parameter, derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi tertentu sebesar 5% diperhitungkan. Nilai t yang dihitung kemudian ditentukan. Berikut adalah rumus yang disarankan

oleh Sugiyono (2017:88):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

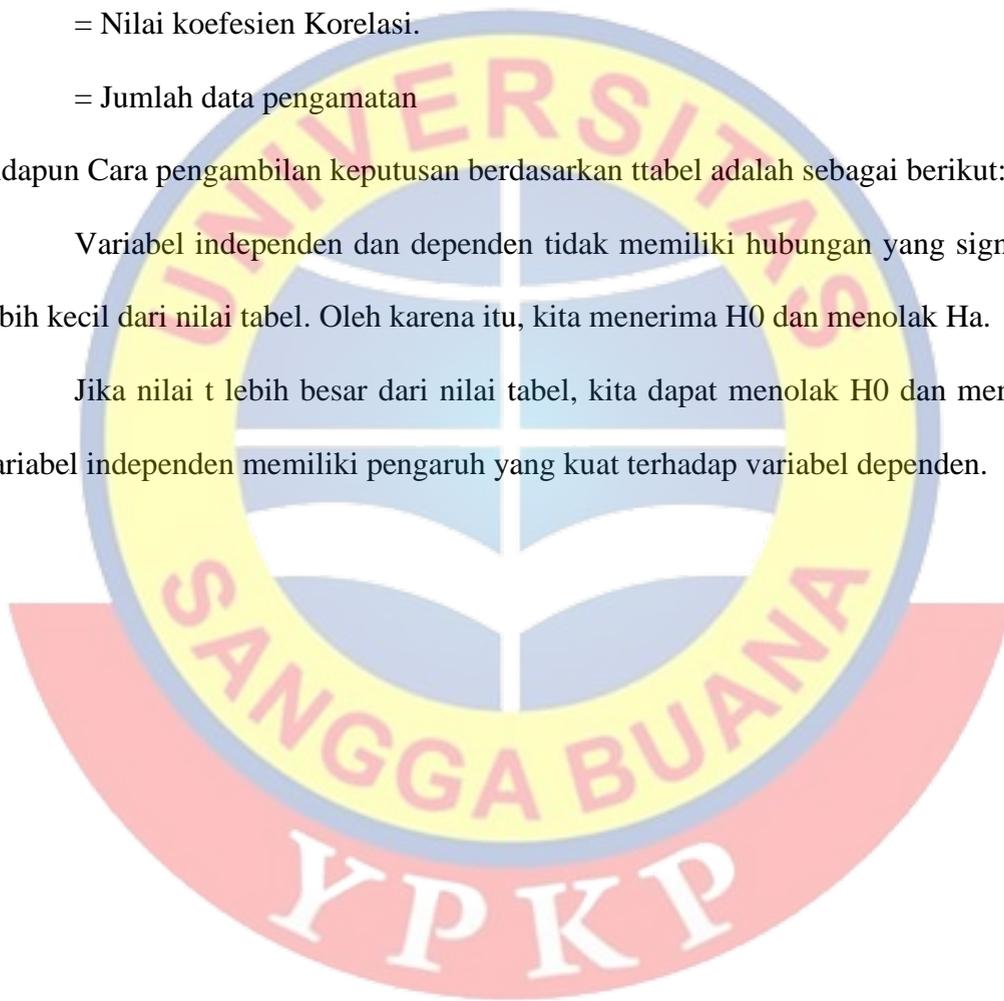
t = Nilai thitung

r = Nilai koefesien Korelasi.

n = Jumlah data pengamatan

Adapun Cara pengambilan keputusan berdasarkan ttabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dan dependen tidak memiliki hubungan yang signifikan jika nilai t lebih kecil dari nilai tabel. Oleh karena itu, kita menerima H₀ dan menolak H_a.
2. Jika nilai t lebih besar dari nilai tabel, kita dapat menolak H₀ dan menerima H_a karena variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen.



BAB IV
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Untuk menentukan sejauh mana peran Audit Internal dalam Pengendalian Internal Pendapatan di Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung, peneliti melakukan penelitian dengan mendistribusikan 50 kuesioner. Selain itu, data responden akan dijelaskan berdasarkan kategori seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan tertinggi, dan lama bekerja. Informasi mengenai karakteristik responden yang dikumpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

4.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki Laki	28	56
Perempuan	22	44
Total	50	100

Sumber : Hasil Kusioner yang telah diolah

Ada 50 responden dalam uji coba ini, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.1. Dari jumlah tersebut, 22 responden (44%) adalah perempuan dan 28 (56%) adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, meskipun perbedaan antara jumlah perempuan dan laki-laki tidak terlalu signifikan.

4.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
26 -30 tahun	32	64
31 – 35 tahun	7	14
36 – 40 tahun	2	4
41 – 45 tahun	5	10
46 – 50 tahun	2	4
50 tahun ke atas	2	4
Total	50	100

sumber : Hasil Kusioner Yang Telah diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 32 (64%) dari 50 responden berusia antara 26 dan 30 tahun. “Di sisi lain, 7 responden (14%) berusia antara 31 dan 35 tahun, 2 responden (4%) berusia antara 36 dan 40 tahun, 5 responden (10%) berusia antara 41 dan 45 tahun, 2 responden (4%) berusia antara 46 dan 50 tahun, dan 2 responden tambahan (4%) berusia di atas 50 tahun”. Sebagian besar responden berusia antara 26 dan 30 tahun, yang dapat dikategorikan sebagai usia produktif dengan kemungkinan telah memiliki pengalaman kerja yang memadai untuk memahami proses audit internal serta pengendalian terhadap pendapatan.

4.1.1.3 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
SMA	8	16
Diploma III	3	6
Sarjana S1	30	60
S2 (Magister)	9	18
Total	50	100

Sumber : Hasil Kusioner yang telah diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 32 (64%) dari 50 responden berusia antara 26 dan 30 tahun. “Di sisi lain, 7 responden (14%) berusia antara 31 dan 35 tahun, 2 responden (4%) berusia antara 36 dan 40 tahun, 5 responden (10%) berusia antara 41 dan 45 tahun, 2 responden (4%) berusia antara 46 dan 50 tahun, dan 2 responden tambahan (4%) berusia di atas 50 tahun”. Sebagian besar responden berusia antara 26 dan 30 tahun, yang dapat dikategorikan sebagai usia produktif dengan kemungkinan telah memiliki pengalaman kerja yang memadai untuk memahami proses audit internal serta pengendalian terhadap pendapatan.

4.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama berkerja

Tabel 4.4

Karakteristik responden Berdasarkan lama berkerja

Lama berkerja (tahun)	frekuensi	%
1-5 tahun	19	38
6-10 tahun	10	20
11- 15 tahun	6	12
16 – 20 tahun	8	16
21 -25 tahun	5	10
25 tahun	2	4

Total	50	100
--------------	-----------	------------

Sumber : Hasil Kusioner yang telah diolah

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, sepuluh responden (20%) telah bekerja selama enam hingga sepuluh tahun, enam (12%) selama sebelas hingga lima belas tahun, delapan (16%) selama enam belas hingga dua puluh tahun, lima (10%) selama dua puluh satu hingga dua puluh lima tahun, dan dua (4%) lebih dari dua puluh lima tahun. Sebagian besar responden (38%), yang memiliki pengalaman kerja antara satu hingga lima tahun, masih berada pada tahap awal hingga pertengahan karir mereka di organisasi. Meskipun demikian, terdapat pula responden dengan masa kerja di atas 25 tahun (4%) yang kemungkinan besar memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai sistem audit dan pengendalian internal.

4.1.2 Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

4.1.2.1 Uji Validitas

Validitas setiap item kuesioner yang digunakan untuk mengukur efektivitas audit internal dan pengendalian internal atas pendapatan akan dievaluasi. Dengan menghitung koefisien korelasi, atau nilai r , dari respons setiap responden terhadap setiap pertanyaan dan membandingkannya dengan nilai r pada tabel korelasi, validitas instrumen penelitian dievaluasi.

Berikut adalah hasil uji validitas setiap item:

Tabel 4.5
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Variabel X
(Audit Internal)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,831	0.2306	Valid
2	0,853	0.2306	Valid
3	0,872	0.2306	Valid
4	0.849	0.2306	Valid
5	0,925	0.2306	Valid
6	0,828	0.2306	Valid
7	0,750	0.2306	Valid
8	0,897	0.2306	Valid
9	0,885	0.2306	Valid
10	0,854	0.2306	Valid

Semua pernyataan dalam variabel X (Audit Internal) dianggap valid karena, berdasarkan hasil pengujian data, setiap item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih tinggi dari r Tabel (0,2306)

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil Uji Validitas Variabel Y
(Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan)

No item	rTabel	rHitung	keterangan
1	0,891	0.2306	Valid
2	0,886	0.2306	Valid
3	0,834	0.2306	Valid

4	0,761	0.2306	Valid
5	0,859	0.2306	Valid
6	0,891	0.2306	Valid
7	0,860	0.2306	Valid
8	0,808	0.2306	Valid
9	0,834	0.2306	Valid
10	0,805	0.2306	Valid

Validitas semua pernyataan dibuktikan oleh data uji, yang menunjukkan bahwa semua item variabel Y (Efektivitas Pengendalian Pendapatan Internal) memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel (0,2306).

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukan untuk mengetahui apakah kusioner daat mmeberikan ukuran atau tidak. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,700$. Adapun Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan Program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 50 orang sebagai berikut

Tabel 4.7

Uji Relibilitas Variabel Audit Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	10

Tabel 4. 8

Uji Reliabilitas Variabel Efektivitas Pengendalian internal Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,963	10

Berdasarkan hasil uji reabilitas yang dilakukan terhadap semua item pernyataan dalam penelitian ini bahwa semua hasil penelitian dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari r tabel (0.2306) yaitu 0,967 untuk variabel X dan 0,963 untuk variabel Y dengan demikian dapat digunakan sebagai instrumen dalam mengukur variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini.

4.1.3 Deskriptif Hasil Jawaban Kuesioner

Penjelasan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian primer dijelaskan dalam bagian ini. Untuk tujuan pengumpulan data primer ini, lima puluh karyawan dari kantor pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung dibagikan kuesioner. Temuan dari survei ini memberikan wawasan tentang bagaimana karyawan memandang audit internal dan efektivitas pengendalian atas pendapatan di kantor pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung. Kriteria skala Likert yang telah ditentukan sebelumnya digunakan untuk memberikan nilai pada setiap jawaban responden.

Adapun kriteria penampilan sebagai berikut :

Sangat setuju	= SS
Setuju	= S
Netral	= N
Tidak setuju	= TS

Sangat Tidak Setuju = STS

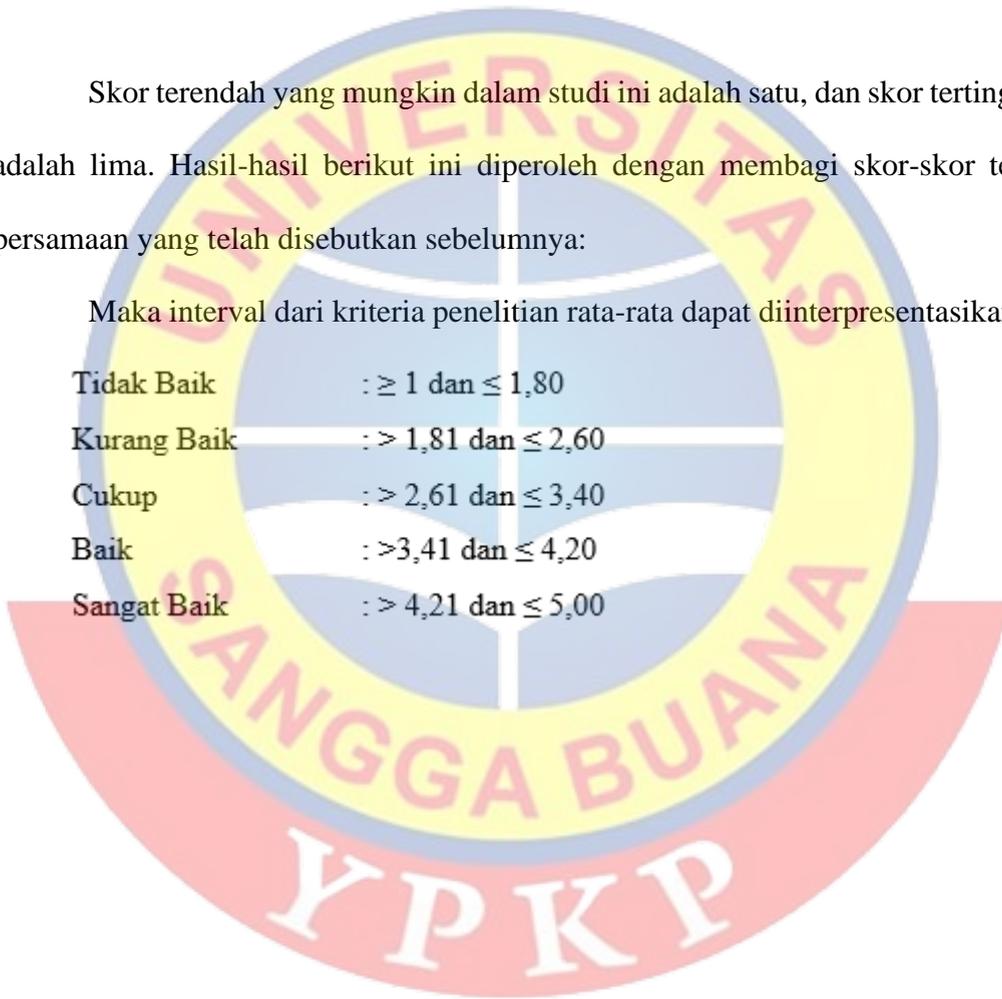
Rata-rata dari setiap tanggapan responden kemudian ditentukan. Durasi kelas interval ditentukan berdasarkan interval untuk memudahkan evaluasi rata-rata. Rumus berikut diterapkan:

$$P = \frac{X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}}{b} = R$$

Skor terendah yang mungkin dalam studi ini adalah satu, dan skor tertinggi yang mungkin adalah lima. Hasil-hasil berikut ini diperoleh dengan membagi skor-skor tersebut ke dalam persamaan yang telah disebutkan sebelumnya:

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tidak Baik	: ≥ 1 dan $\leq 1,80$
Kurang Baik	: $> 1,81$ dan $\leq 2,60$
Cukup	: $> 2,61$ dan $\leq 3,40$
Baik	: $> 3,41$ dan $\leq 4,20$
Sangat Baik	: $> 4,21$ dan $\leq 5,00$

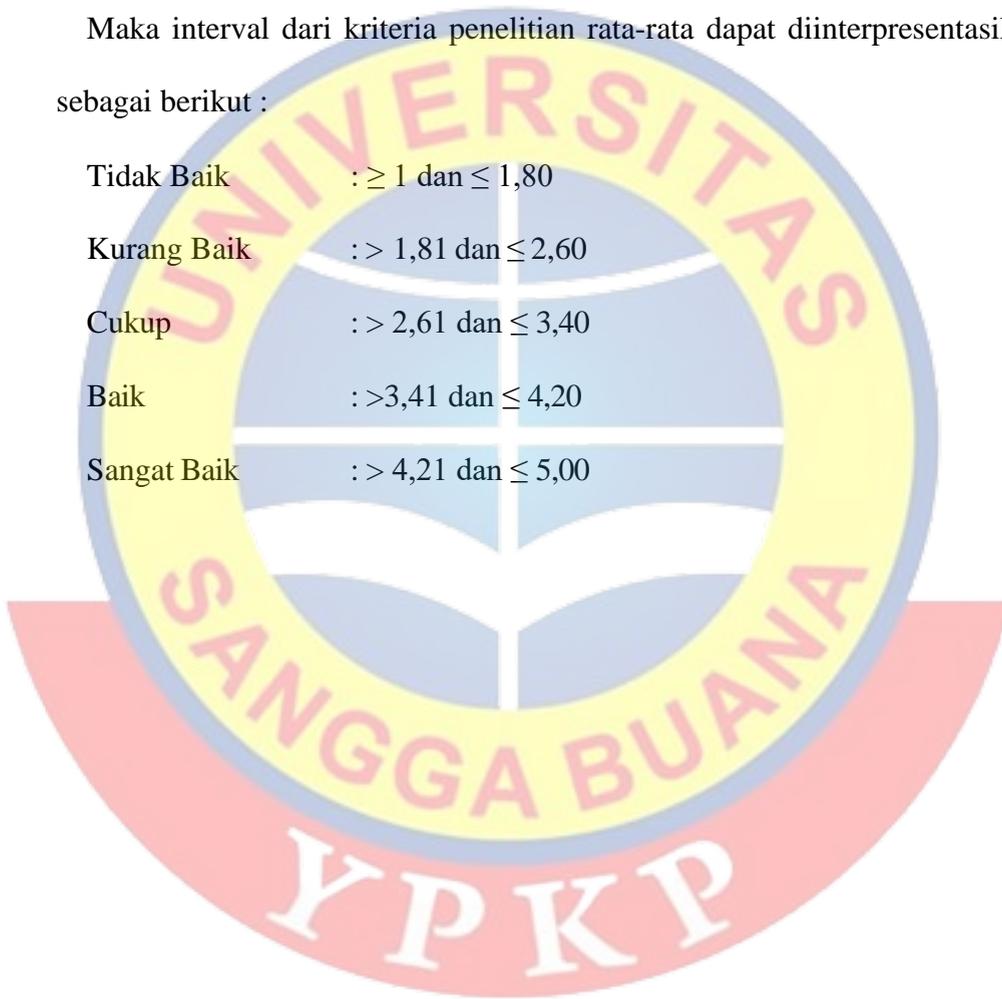


Dalam penelitian ini nilai maksimum penilaian adalah lima dan nilai minimum penelitian adalah satu, sehingga apabila nilai didistribusikan kedalam persamaan sebelumnya, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,80$$

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Tidak Baik	: ≥ 1 dan $\leq 1,80$
Kurang Baik	: $> 1,81$ dan $\leq 2,60$
Cukup	: $> 2,61$ dan $\leq 3,40$
Baik	: $> 3,41$ dan $\leq 4,20$
Sangat Baik	: $> 4,21$ dan $\leq 5,00$



4.1.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Audit Internal Pada PT Pos Indonesia (persero)

Kantor Pusat Bandung

Penelitian yang dilakukan di kantor pusat PT POS Indonesia di Bandung untuk mengevaluasi bagaimana audit internal mempengaruhi pengendalian pendapatan akan dirangkum dalam bab ini. Tanggapan mengenai audit internal dan efektivitas pengendalian internal pendapatan membentuk dua bagian dari kuesioner yang disebarkan. Jawaban responden mengenai audit internal ditampilkan dalam tabel berikut untuk memudahkan analisis.

Tabel 4.9

Analisis Tanggapan Responden Mengenai Audit Internal

No	Pertanyaan	Jawaban Kusioner					Jumlah Skor	Rata-rata	Keterangan
		SS	S	N	TS	STS			
	AUDIT INTERNAL (X)	SS	S	N	TS	STS			
	1. Independensi								
1	Dalam pelaksanaan pemeriksaan audit, atasan / manajer dapat menentukan mengeliminasi atau memodifikasi bagian - bagian tertentu yang Diperiksa	10	17	9	11	3	170	3.46	Baik

2	Satuan Pengawas Internal (SPI) memberikan penilaian pemeriksaan audit Secara netral/Tidak Memihak siapapun atau pihak manapun	18	13	8	8	3	185	3,70	Baik
Jumlah Skor Indikator							369	3,72	Baik
Kemampuan Profesional									
3	Satuan pengawas intenal (SPI) memiliki pengetahuan profesional audit yang luas dalam melakukan proses pemeriksaan Audit	11	16	12	8	3	174	3,48	Baik
4	Satuan Pengawas Internal (SPI) mengumpulkan data secara teliti untuk menghindari terjadinya kesalahan Dalam menjalankan pemeriksaan audit.	13	17	10	9	1	182	3,64	Baik

	Jumlah Skor Indikator					356	3,56	Baik	
	Lingkup Pekerjaan								
5	Satuan Pengawas Internal (SPI) melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan dan Prosedur yang ditetapkan perusahaan	11	21	6	10	2	179	3,58	Baik
6	Satuan Pengawasan Internal (SPI) melaporkan hasil audit kepada manajemen mengenai kelemahan kebijakan atau prosedur yang ditemukan	14	19	8	7	2	186	3,72	Baik
	Jumlah Skor Indikator					365	3,65	Baik	
	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan								

7	Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan kordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa sebelum audit Dilakukan	8	15	10	12	5	159	3,18	Cukup
8	Satuan Pengawasan Internal (SPI) memeriksa kelengkapan dokumen Pendukung untuk setiap transaksi	9	21	9	11	0	178	3,56	Baik
Jumlah Skor Indikator							337	3.37	Baik
Manajemen Bagian Audit Internal									
9	Satuan Pengawasan Internal (SPI) memiliki kebijakan dan prosedur (pedoman) secara tertulis yang harus dipatuhi pada saat melakukan pemeriksaan	10	21	9	7	3	178	3,56	Baik

10	Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan tindak lanjut pemeriksaan dan melakukan perbaikan dari hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan	6	17	15	9	3	164	3,28	cukup
Jumlah Skor Indikator							342	3.42	Baik
Jumlah		111	178	97	93	25	1.769	35.44	
Total (Pernyataan Positif)		505	644	264	164	22			
Total (Pernyataan Negatif)		50	68	27	22	3			
Total		555	712	291	186	25	1.769		
Persentase		31,17	40,25	16,45	10,51	1,42	100%		
Rata-rata								3,54	

Sumber : Hasil Kuesioner yang telah diolah

Keterangan :

1. Tiga responden sangat tidak setuju, sebelas tidak setuju, sembilan netral, tujuh belas setuju, dan sepuluh sangat setuju, menurut pernyataan survei No. 1. Dari 50 tanggapan, dapat disimpulkan bahwa manajer dapat mengidentifikasi, menghapus, atau mengubah bagian-bagian dari pemeriksaan audit yang telah ditinjau dan dianggap dapat diterima. Skor rata-rata 3,46, yang berada antara 3,41 dan 4,20, dianggap baik.
2. Dari 13 responden yang setuju dengan pernyataan No. 2, delapan responden netral, tiga responden sangat tidak setuju, dan 18 responden setuju. Sebanyak 50 orang telah memberikan pendapat mereka mengenai penilaian audit SPI, dan semua responden setuju bahwa penilaian tersebut memberikan hasil yang adil dan akurat, dengan skor rata-rata 3,70 (berkisar antara 3,41 hingga 4,20).
3. Tiga orang sangat tidak setuju, delapan orang tidak setuju, dua belas orang ragu-ragu, enam belas orang setuju, dan sebelas orang sangat setuju, seperti yang terlihat pada pernyataan No. 3. Skor rata-rata 50 responden sebesar 3,48, yang berada dalam rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$, menunjukkan bahwa SPI memiliki tingkat kompetensi audit profesional yang tinggi dalam melaksanakan uji audit.
4. Pernyataan No. 4 menunjukkan bahwa dari total responden, satu orang sangat tidak setuju, sembilan orang tidak setuju, sepuluh orang netral, tujuh belas orang setuju, dan tiga belas orang sangat setuju. Rata-rata skor 3,64, yang berada di antara $> 3,41$ dan $< 4,20$, menunjukkan bahwa SPI mengumpulkan data dengan benar untuk mencegah kesalahan dalam melaksanakan uji audit yang dinilai memuaskan, menurut 50 responden yang berpartisipasi dalam studi ini.
5. Terkait dengan pernyataan kelima, sebelas responden sangat setuju, dua puluh satu setuju, enam netral, dan dua tidak setuju. Selain itu, sepuluh tidak setuju dan dua puluh satu sangat tidak setuju. Dengan skor rata-rata 3,58, yang berada antara $> 3,41$ dan $< 4,20$ dan oleh karena itu diklasifikasikan sebagai baik, dapat disimpulkan dari 50 responden bahwa SPI mengevaluasi penerapan kebijakan dan prosedur perusahaan dengan hasil yang positif.
6. Dua responden sangat tidak setuju dengan pernyataan No. 6, tujuh responden tidak setuju, delapan responden netral, sembilan belas responden setuju, dan empat belas responden sangat setuju. SPI telah memberitahukan manajemen tentang temuan audit terkait ketidaksesuaian kebijakan atau proses dengan hasil positif, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata 3,72, yang dianggap baik dan berada dalam rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$. Informasi ini diperoleh dari 50 responden.
7. Berdasarkan tanggapan terhadap pernyataan 7, dapat dilihat bahwa lima belas orang setuju, delapan orang sangat setuju, sepuluh netral, dan lima orang sangat tidak setuju. Menurut 50 responden, koordinasi dan komunikasi SPI dengan departemen yang akan diaudit sebelum audit dianggap

kompeten dengan skor rata-rata 3,18, yang berada dalam rentang $> 2,61$ dan $< 3,40$.

8. Dari pernyataan No. 8, terlihat bahwa sembilan responden netral, sembilan tidak setuju, dua puluh satu setuju, dan sembilan sangat setuju. Dengan skor rata-rata 3,56, yang berada di antara $> 3,41$ dan $< 4,20$, SPI dinilai baik di antara 50 responden, menunjukkan bahwa SPI memverifikasi kelengkapan dokumen pendukung untuk setiap transaksi.
9. Dari pernyataan No. 9, terlihat bahwa tiga responden sangat tidak setuju, tujuh tidak setuju, sembilan netral, dua puluh satu setuju, dan sepuluh sangat setuju. Dengan skor rata-rata 3,56, yang berada di antara $> 3,41$ dan $< 4,20$, kebijakan dan prosedur tertulis SPI yang harus diikuti selama proses inspeksi dinilai baik, menurut 50 responden yang berpartisipasi dalam survei.
10. Dari pernyataan No. 10, terlihat bahwa tiga responden sangat tidak setuju, sembilan tidak setuju, lima belas netral, tujuh belas setuju, dan enam sangat setuju. Dengan skor rata-rata 3,28, yang berada di antara $> 2,61$ dan $< 3,40$, dapat disimpulkan dari 50 responden bahwa SPI telah melaksanakan inspeksi lanjutan dan perbaikan atas hasil audit yang telah diselesaikan.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai Audit Internal di Kantor Pusat PT. Pos Indonesia (Persero) di Bandung dapat dianggap memuaskan karena skor rata-rata untuk seluruh kategori adalah 3,54, yang berada dalam rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan mengenai "Satuan Pengawas Internal (SPI) memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/tidak memihak kepada pihak manapun," dengan nilai rata-rata 3,98. Meskipun demikian, terdapat area yang perlu perhatian, yaitu pernyataan "Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa sebelum audit dilakukan," yang memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu 3,18.

4.1.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan pada PT POS Indonesia (persero) Kantor Pusat Bandung

Berikut ini adalah gambaran hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan pada PT POS Indonesia (Persero) Bandung.

Tabel 4. 10

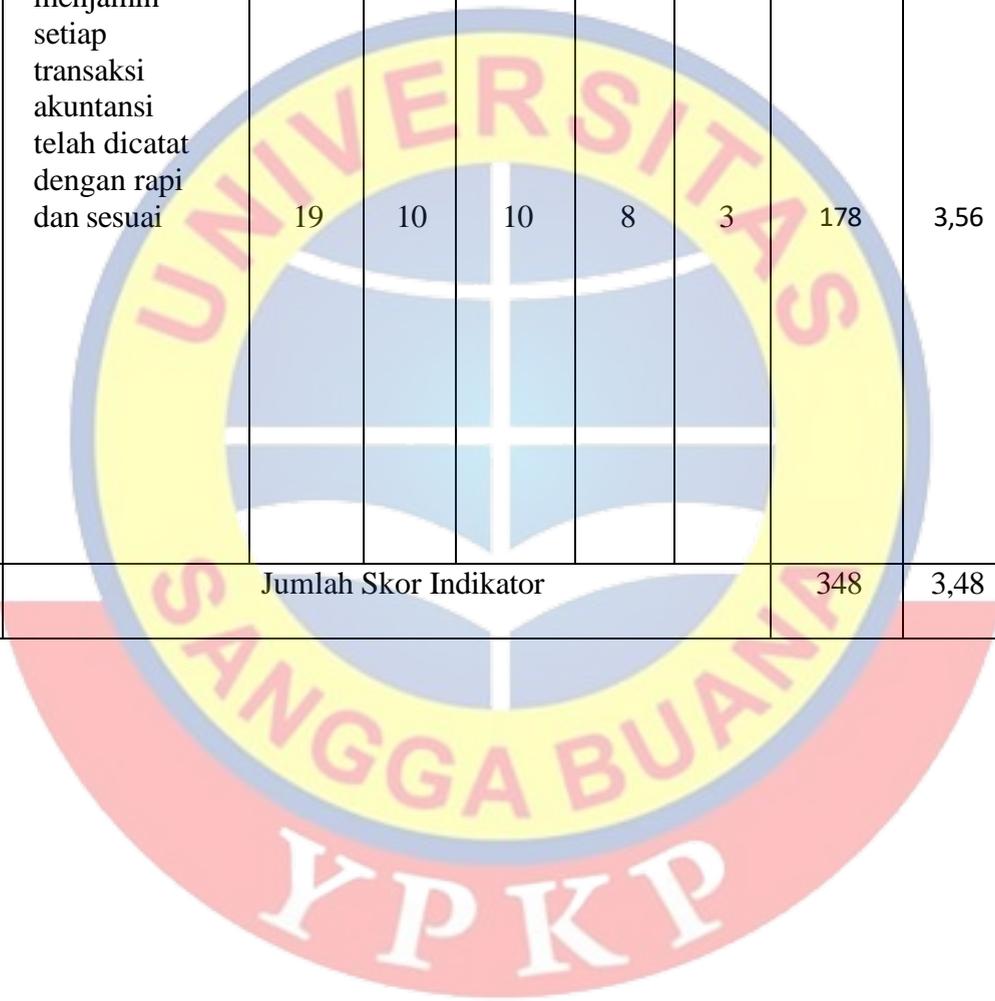
**Analisis Tanggapan Responden Mengenai Efektivitas Pengendalian
Internal Pendapatan**

No	Pertanyaan	Jawaban Kusioner					Jumlah Skor	Rata - rata	Keterangan
		SS	S	N	TS	STS			
	Pengendalian Internal Pendapatan								
		Lingkungan Pengendalian							
11	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tugas dalam Pencapaian Tujuan Perusahaan	10	22	7	7	4	181	3,62	Baik

12	Perusahaan memiliki tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasi yang telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Perusahaan	10	21	10	8	1	182	3,64	Baik
Jumlah Skor Indikator							363	3,63	cukup
Penilaian Risiko									
13	Perusahaan mampu memitigasi risiko dalam setiap Pencapaian penjualan di dalam seluruh entitas	10	14	13	11	2	171	3,42	Baik

14	Perusahaan mampu menilai perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal Penjualan	8	18	8	11	3	161	3,22	cukup
Jumlah Skor Indikator							332	3,32	cukup
15	Perusahaan memiliki prosedur otorisasi yang jelas bagi Karyawan dalam melakukan setiap transaksi dan aktivitas operasional perusahaan	13	16	9	9	3	170	3,4	Baik

16	Manajer perusahaan mengharuskan penggunaan dokumen dan catatan akuntansi untuk menjamin setiap transaksi akuntansi telah dicatat dengan rapi dan sesuai	19	10	10	8	3	178	3,56	Baik
Jumlah Skor Indikator							348	3,48	



Informasi									
17	Apakah sistem informasi yang digunakan dalam pengendalian internal pendapatan memadai untuk mendukung proses audit internal dan komunikasi temuan?	16	13	9	9	3	180	3,6	Baik
Pemantauan									
18	Tindak lanjut yang diambil setelah temuan kelemahan dalam pengendalian internal pendapatan diterapkan dengan efektif	9	15	14	9	2	167	3,34	cukup

19	Audit internal secara rutin melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal pendapatan?	8	18	9	12	2	165	3,3	cukup
20	Seberapa efektif proses pemantauan dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan terkait	9	19	11	10	1	175	3,5	Baik
Jumlah Skor Indikator							507	3,38	cukup
Jumlah		112	181	117	94	24	1730	34,6	baik
Total (Pernyataan Positif)		510	636	330	174	20			
Total (Pernyataan Negatif)		50	88	21	14	4			
Total		560	724	351	188	24	1847		
Persentase		30,32%	39,20%	19,00%	10,2%	1,3%	100%		
Rata-rata								3,46	

Sumber : Hasil Kuesioner yang telah diolah

Keterangan :

11. Sepuluh responden sangat setuju, dua puluh dua setuju, tujuh tidak setuju, empat sangat tidak setuju, dan tujuh netral, menurut Pernyataan No. 11. Dari 50 orang yang ikut serta dalam survei, ditemukan bahwa struktur organisasi perusahaan sesuai dengan fungsinya dalam mencapai tujuan perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh skor rata-rata 3,62, yang berada dalam rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$.
12. Satu responden sangat tidak setuju, delapan tidak setuju, sepuluh netral, dua puluh satu setuju, dan sepuluh sangat setuju; hasilnya tercantum dalam pernyataan No. 12. Dewan direksi perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata 3,64, yang berada dalam rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$. Lima puluh orang mengisi survei ini, yang menghasilkan hasil tersebut.
13. Dua orang sangat tidak setuju, sebelas orang netral, empat belas orang setuju, dan sepuluh orang sangat setuju, menurut pernyataan nomor tiga belas. Dengan skor rata-rata 3,42, yang berada di antara $> 3,41$ dan $< 4,20$, perusahaan mampu mengelola risiko dalam mencapai penjualan di semua entitas, yang dianggap baik menurut 50 responden secara keseluruhan.
14. Dari pernyataan No. 14, terlihat bahwa tiga responden sangat tidak setuju, sebelas tidak setuju, delapan netral, delapan belas setuju, dan delapan sangat setuju. Dengan skor rata-rata 3,22, yang berada di antara $> 2,61$ dan $\leq 3,40$, perusahaan dinilai baik dalam menilai perubahan signifikan yang mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian penjualan internal, menurut 50 responden yang berpartisipasi dalam survei.
15. Berdasarkan pernyataan No. 15, terlihat bahwa 13 responden sangat setuju, 16 responden setuju, 3 responden netral, dan 9 responden tidak setuju. Metode otorisasi yang jelas bagi karyawan untuk melaksanakan setiap transaksi dan kegiatan operasional dinilai sesuai dengan skor rata-rata 3,41, yang berada di antara $> 3,41$ dan $< 4,20$, menurut 50 responden.
16. Tiga responden sangat tidak setuju, delapan tidak setuju, sepuluh netral, sepuluh setuju, dan tiga belas

sangat setuju, seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan No. 16. Dapat disimpulkan bahwa dokumen dan catatan akuntansi diperlukan bagi manajemen perusahaan untuk menjamin pencatatan yang benar dan bersih dari semua transaksi, mengingat skor rata-rata 3,56 berada dalam rentang $> 3,41$ dan $< 4,20$. Lima puluh peserta memberikan data yang digunakan untuk menarik kesimpulan ini.

17. Tiga orang sangat tidak setuju, sembilan orang tidak setuju, sembilan orang ragu-ragu, tiga belas orang setuju, dan enam belas orang sangat setuju dengan pernyataan nomor 17. Dari 50 tanggapan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mencatat dengan akurat jumlah yang diterima dan dibayarkan untuk setiap transaksi dalam catatan keuangan, mengingat skor rata-rata 3,60 berada dalam rentang baik ($> 3,41$ dan $< 4,20$).
18. Dari pernyataan No. 18, terlihat bahwa dua responden sangat tidak setuju, sembilan tidak setuju, empat belas netral, lima belas setuju, dan sembilan sangat setuju. Dengan skor rata-rata 3,34, yang berada di antara $> 2,61$ dan $< 3,40$, dapat disimpulkan dari 49 responden bahwa frekuensi penilaian aktivitas di perusahaan dianggap memadai.
19. Dari pernyataan No. 19, terlihat bahwa dua responden sangat tidak setuju, dua belas tidak setuju, sembilan netral, delapan setuju, dan delapan sangat setuju. Dengan skor rata-rata 3,30, yang berada di antara $> 2,61$ dan $< 3,40$, dapat disimpulkan dari 49 tanggapan bahwa audit internal perusahaan dilakukan secara aktif, yang dianggap memadai.
20. Dari pernyataan No. 20, terlihat bahwa satu responden sangat menentang, sepuluh tidak setuju, sebelas netral, sembilan sangat setuju, dan sembilan setuju. Dengan skor rata-rata 3,50, yang berada di antara $> 3,41$ dan $< 4,20$, perusahaan dianggap melakukan perhitungan inventaris dengan baik, menurut 50 responden yang berpartisipasi dalam survei.

Efektivitas pengendalian internal atas pendapatan di Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung dinilai baik oleh responden, menurut Tabel 4.10. Hal ini terlihat dari skor rata-rata total sebesar 3,46, yang merupakan nilai yang memadai dan berada di antara

> 3,41 dan < 4,20. Pernyataan yang berbunyi, “Perusahaan memiliki tanggung jawab dewan direksi dalam mengelola organisasinya,” mendapatkan skor tertinggi, yaitu 3,62. Meskipun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya pada pernyataan “Perusahaan mampu menilai perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal penjualan,” yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 3,22.



4.1.4 Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Pada PT Pos Indonesia (persero) Kantor Pusat Bandung

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memeriksa apakah regresi, variabel dependen, atau variabel independen bersifat normal. Hasil uji normalitas tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,01134684
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,101
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. *Test distribution is Normal.*
- b. *Calculated from data.*
- c. *Lilliefors Significance Correction.*
- d. *This is a lower bound of the true significance.*

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Keteraturan distribusi sisa telah dibuktikan oleh temuan sebelumnya.

4.1.4.2 Analisis Regresi Sederhana

Menunjukkan bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lain atau bagaimana dua variabel memiliki hubungan kausal adalah tujuan utama dari studi ini. Metode analisis berbasis variabel dependen yang disebut regresi linier sederhana digunakan. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil regresi linier sederhana IBM SPSS *Statistics* 25.0:

Tabel 4. 12

Analisis Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,775	1,567		,494	,623
	TotalX	,967	,043	,956	22,605	,000

a. Dependent Variable: TotalY

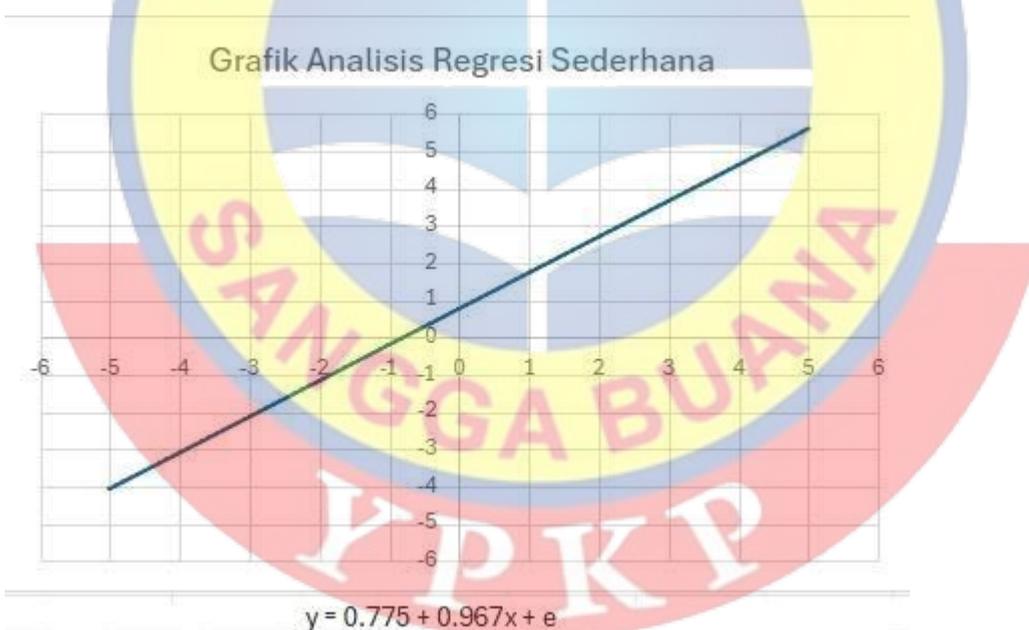
Angka-angka dalam kolom *unstandardized coefficients* pada tabel di atas dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi sederhana berikut:

$$y = 0.775 + 0.967x + e$$

Persamaan regresi menjelaskan bahwa konstanta 0,775 berarti Efektivitas Pengendalian Internal akan sebesar 0,775 jika audit internal nol atau tidak ada perubahan. Selain itu, audit internal memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,967, yang berarti setiap kenaikan satuan pada variabel audit internal akan meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan sebesar 0,967 satuan.

a	b	x	y
0,775	0,967	-5	-4,06
0,775	0,967	-4	-3,093
0,775	0,967	-3	-2,126
0,775	0,967	-2	-1,159
0,775	0,967	-1	-0,192
0,775	0,967	0	0,775
0,775	0,967	1	1,742
0,775	0,967	2	2,709
0,775	0,967	3	3,676
0,775	0,967	4	4,643
0,775	0,967	5	5,61

Grafik regresi sederhana



Keterangan :

Berdasarkan grafik regresi linier sederhana, ada beberapa hal yang dapat diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Garis yang miring ke atas menunjukkan hubungan positif antar variabel.
2. Grafik tersebut menunjukkan bahwa ketika variabel independen meningkat, variabel dependen juga cenderung meningkat.

3. Titik data yang dekat dengan garis kecocokan terbaik menunjukkan hubungan yang kuat antar kedua variabel. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel X (Audit Internal) akan meningkatkan satuan pada variabel Y (Pendapatan) sebesar 0.775 satuan.

Artinya, semakin baik kualitas atau pelaksanaan audit internal, maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat secara signifikan sesuai dengan hubungan yang tertera dalam model.

4.2.4 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*.

Analisis koefisien korelasi Pearson dilakukan untuk mengevaluasi kinerja audit internal dan pengendalian pendapatan kantor pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengolahan data utama dari kuesioner:

Tabel 4. 13
Analisis Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	,956**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	50	50
TotalY	Pearson Correlation	,956**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, jelas terlihat bahwa terdapat hubungan sebesar 0,956 antara audit internal dan efektivitas pengendalian internal pendapatan. Berdasarkan pengetahuan tentang ukuran koefisien korelasi, tabel berikut ini menggambarkan penerapan rekomendasi untuk memahami hubungan antara kedua variabel tersebut:

Tabel 4. 14

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Keeratan
0 – 0,20	sangat rendah
0,21 – 0,40	lemah
0,41 – 0,60	sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1	sangat kuat

Dengan nilai koefisien 0,956, yang berada di antara 0,81 dan 1, temuan analisis menunjukkan korelasi yang sangat signifikan antara faktor-faktor audit internal dan efisiensi pengendalian pendapatan internal. Hubungan ini bersifat positif, yang artinya peningkatan audit internal akan diikuti dengan peningkatan efektivitas pengendalian internal pendapatan.

4.1.4.3 Uji T

Rumus t-test, yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), dapat digunakan untuk pengujian hipotesis parsial. Derajat kebebasan (df) untuk uji t-statistik ini ditentukan menggunakan rumus $df = n - 2$, dan tingkat signifikansi ditetapkan pada 5%. Setelah itu, kami membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t dalam tabel t untuk melihat apakah hipotesis kami valid. Rumus uji ini adalah sebagai berikut, sesuai dengan Sugiyono (2017;88):

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai thitung

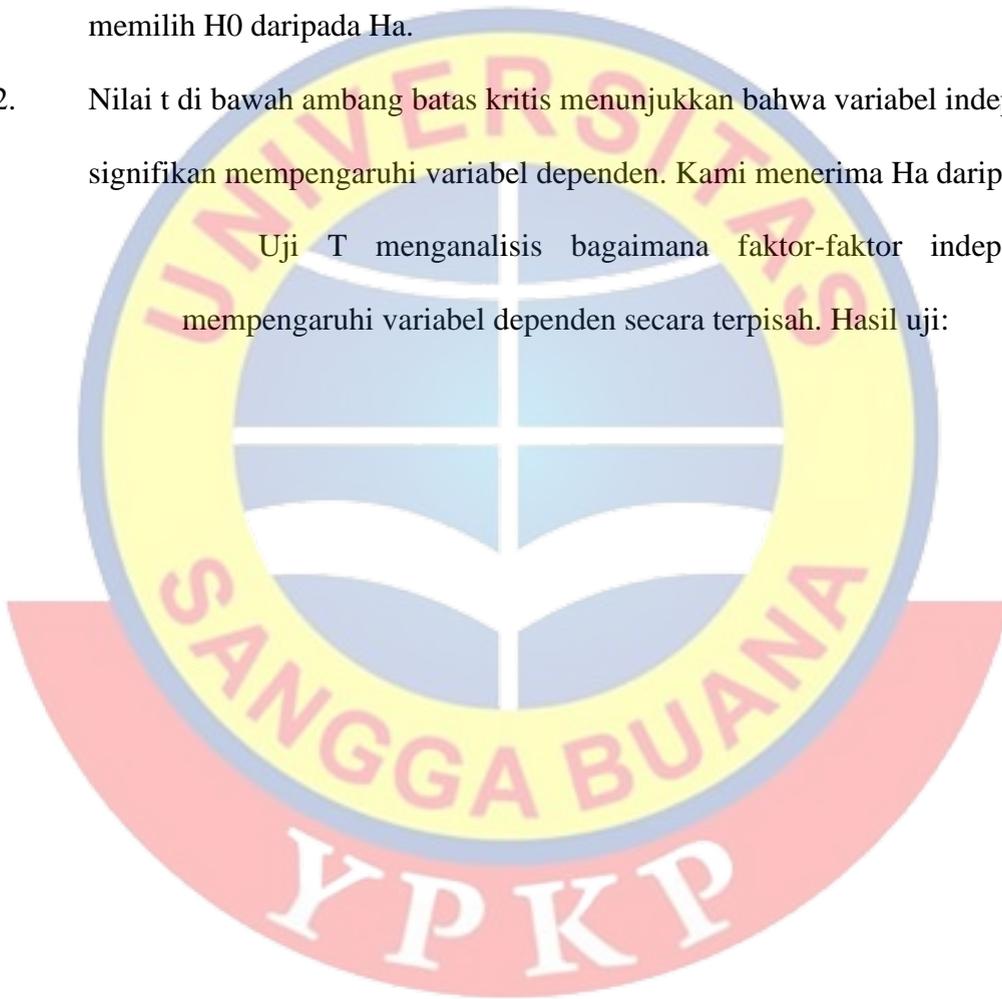
r = Nilai koefisien Korelasi.

n = Jumlah data pengamatan

Adapun Cara pengambilan keputusan berdasarkan ttabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen di bawah nilai kritis. Kami memilih H_0 daripada H_a .
2. Nilai t di bawah ambang batas kritis menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kami menerima H_a daripada H_0 .

Uji T menganalisis bagaimana faktor-faktor independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah. Hasil uji:



Tabel 4. 15

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,775	1,567		,494	,623
	TotalX	,967	,043	,956	22,605	,000

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Output SPSS (Data diolah)

Nilai t yang dihitung, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.15 di atas, adalah 22,605. Nilai Sig di bawah 0,05 dan nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara X dan Y. Dalam studi ini, variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y karena nilai Sig-nya kurang dari 0,05 dan nilai t yang diperkirakan (22,605) lebih besar dari nilai t tabel (1,67591).

4.1.4.4 Uji koefisien Determinasi

Statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan koefisien determinasi. Tabel berikut menunjukkan nilai tersebut::

Tabel 4. 16

Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 ^a	,914	,912	3,043

a. Predictors: (Constant), TotalX

Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah 0,912 berdasarkan hasil uji di atas. Hal ini menunjukkan bahwa 91,2% efektivitas pengendalian internal atas pendapatan dapat dikaitkan dengan audit internal.

4.2 Pembahasan

Nilai rata-rata sebesar 3,54 dicapai berdasarkan hasil analisis deskriptif audit internal. Nilai ini berada dalam rentang $> 3,41$ hingga $< 4,20$, yang menempatkannya dalam kategori “Baik” sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Pelaksanaan audit internal yang sukses di kantor pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung ditunjukkan oleh kategori ini. Hal ini tercermin dari pelaksanaan standar profesional audit internal, seperti peningkatan kompetensi profesional, penerapan sikap independen, serta kesesuaian pekerjaan dengan lingkungan kerja. Selain itu, audit internal juga melakukan pemeriksaan terhadap bagian manajemen sebagai upaya dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pendapatan.

4. Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung memiliki sistem pengendalian internal yang efektif, namun tidak bebas dari kelemahan. Ketidakmampuan Unit Audit Internal (IAU) dalam mempersiapkan audit secara memadai dengan berkoordinasi dan berkomunikasi dengan unit yang diaudit merupakan salah satu kelemahan yang teridentifikasi selama proses audit. Rating rata-rata dan skor respons terendah mencerminkan hal ini. Selain itu, kinerja perusahaan dalam mengidentifikasi perubahan besar yang dapat mempengaruhi efisiensi sistem pengendalian internal yang menghasilkan pendapatan dinilai kurang memadai.
5. Dalam penelitian ini, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh

signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji-t, di mana variabel audit internal memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan t-hitung (22,605) lebih besar dari t-tabel (1,67591). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit internal secara signifikan memengaruhi efektivitas pengendalian internal pendapatan. Berdasarkan uji koefisien determinasi, pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan sebesar 91,2%, yang menunjukkan bahwa peran audit internal sangat dominan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pendapatan. Adapun sisanya sebesar 8,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Selain itu, hubungan antara audit internal dan efektivitas pengendalian internal pendapatan tergolong sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,956, yang berada dalam kategori hubungan sangat kuat (interval 0,81 – 1).

6. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa audit internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan, yaitu sebesar 91,2%. Artinya, semakin baik kualitas audit internal yang diterapkan, maka komponen-komponen serta tujuan dari pengendalian internal pendapatan akan lebih mudah tercapai, sehingga efektivitas sistem pengendalian internal pendapatan dapat meningkat secara optimal.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti pengaruh peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Metode yang digunakan ialah analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Data dalam penelitian ini berupa hasil respons kuesioner di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini ialah:

1. Berdasarkan hasil pengujian peranan audit internal atas pendapatan jasa yang telah dilakukan, nilai rata-rata audit internal ialah 3.54. yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, memiliki arti bahwa nilai rata-rata audit internal termasuk dalam kategori “Baik”.
2. Berdasarkan hasil pengujian efektivitas pengendalian internal pendapatan yang telah dilakukan, nilai rata-rata efektivitas pengendalian internal pendapatan ialah 3.46. yang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, memiliki arti bahwa nilai rata-rata efektivitas pengendalian internal pendapatan termasuk dalam kategori “Baik”.
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel peran audit internal memiliki nilai signifikan < 0.05 dan $t\text{-hitung} (22.605) > t\text{-tabel} (1.67591)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peran audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel efektivitas pengendalian internal pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung.

5.2 Saran

Pengendalian internal pendapatan di Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) di Bandung telah beroperasi secara efektif, meskipun perusahaan masih perlu melakukan perbaikan di beberapa bidang. Oleh karena itu, rekomendasi berikut dapat disampaikan:

1. Satuan Pengawasan Internal (SPI) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas koordinasi dan komunikasi dengan unit yang akan diaudit sebelum pelaksanaan pemeriksaan, guna

memperlancar proses audit.

2. Perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam menilai perubahan signifikan yang berpotensi memengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal pendapatan.

3. SPI perlu meningkatkan kompetensinya dalam menindaklanjuti temuan audit dan secara aktif melakukan perbaikan atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, R. (2016). *Teori Keagenan dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Agoes, S. (2017). *Auditing: Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amiruddin, E. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Arens A A, d. (2015). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approoach 15th Edition*. Pearson Education.
- Arens, A. A. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Ke Limabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Douglas F. Prawitt, M. S. (2006). *Jasa Audit dan Assurance Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ervina, D. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Social Ekonomi Pertanian*, 187.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H, R. R. (2017). Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*.
- Hery. (2017). *Auditing and Assurance*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen dan Meckling, I. (1976). Managerial Behavior, Agency Danownership Structure. *Financial Economic*, 360.
- K, S. E. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke tiga*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Kurniawan, H. (2016). Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan (Studi Kasus pada PT Niaga Swadaya Makassar). *Jurnal Akuntansi* 5(2), 123-135.
- Lidiawati, S. (2018). Faktor Pendapatan Pada Pengaruh Audit Internal Terhadap Resiko Keuangan (Fraud).

Agroindustri 4(2), 273.

- Loebbecke, A. d. (2009). *Auditing Pendekatan Terpadu, Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- M, I. (2013). *Teori Keagenan dan Penerapannya dalam Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muchayatin, T. A. (2019). Pengelolaan Persediaan Barang Jadi untuk Mendukung Pusat Pertanggungjawaban Pendapatan pada PT Fukuryo Indonesia. *Jurnal Manajemen* 9(2), 34-48.
- Nisrayani. (2019). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Penjualan pada Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 8(1), 45-60.
- Nurlisa. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Toko Kelontong*. Aceh Utara.
- R, I. (2013, 01 12). *Teori Keagenan (Agency Theory)*. From Word Press. Retrieved from: <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teorikeagenanagencytheory>
- Rahayu, E. S. (2010). *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- S, A. (2014). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2003). *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: AMUS.
- Supriyono. (2018). *Teori Keagenan dan Aplikasinya dalam Manajemen Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tugiman, H. (2010). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, A. W. (2010). *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta: Harvarindo.
- W, C. J. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Y, S. (2017). Peranan Audit Internal terhadap Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT Sumber Makmur Adiprayoga Bandar Lampung. *Jurnal Akuntansi* 6(3), 78-92.

PENGANTAR KUISIONER

Kepada Yth :

Bapak / Ibu / Sdr. Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Perkenalkan Saya,

Nama : Maryana

Npm : 1112201059

Program Studi : S1 Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Saat ini sedang melaksanakan kegiatan penyusunan skripsi dalam rangka menyelesaikan Program Studi Akuntansi S1 pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang berjudul **“Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan (studi Kasus Jasa Antar Pos Kilat Khusus PT Pos Indonesia (persero))”**.

Sehubungan dengan penelitian saya tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr. untuk dapat berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademis/skripsi tidak untuk dipublikasikan sehingga kerahasiaan data yang diisi akan tetap dijaga.

Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi kuesioner, saya ucapkan terimakasih.

Bandung, Oktober
2024

Hormat saya,

Maryana
NPM 1112201059

A. Identitas Responden

1	Nama Responden	:	(boleh tidak diisi)
2	Jenis Kelamin	:	Pria/Wanita *)
3	Usia	:	Tahun
4	Bidang/jenjang Pendidikan Yang Ditempuh	:	- SMA/D3/S1/S2/S3 *)
5	Lama bekerja	:	Tahun

*) Coret yang tidak perlu

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- Mohon dengan hormat, bantuan, dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab seluruh pernyataan dalam kuisisioner ini.
- Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

1. Audit Internal

Silahkan identifikasi dan jawablah pernyataan dibawah ini.

No	Indikator	ST	T	Netral	S	SS
Independensi						
1.	Dalam pelaksanaan pemeriksaan audit, atasan / manajer dapat menentukan mengeliminasi atau memodifikasi bagian - bagian tertentu yang diperiksa					
2.	Satuan Pengawas Internal (SPI) memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/Tidak memihak siapapun atau pihak manapun					
Kemampuan Profesional						
3.	Satuan Pengawas Internal (SPI) pengaruh profesional audit yang luas dalam melakukan proses pemeriksaan audit					
4.	Satuan Pengawas Internal (SPI) mengumpulkan data secara teliti untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menjalankan pemeriksaan audit.					
Lingkup Pekerjaan						

5.	Satuan Pengawas Internal (SPI) melakukan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan					
6.	Satuan Pengawasan Internal (SPI) melaporkan hasil audit kepada manajemen mengenai kelemahan kebijakan atau prosedur yang ditemukan					
Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan						
7.	Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan kordinasi dan komunikasi dengan bagian yang akan diperiksa sebelum audit Dilakukan					
8.	Satuan Pengawasan Internal (SPI) memeriksa kelengkapan dokumen Pendukung untuk setiap transaksi					
Manajemen Bagian Audit Internal						
9	Satuan Pengawasan Internal (SPI) memiliki kebijakan dan prosedur (pedoman) secara tertulis yang harus dipatuhi pada saat melakukan pemeriksaan					
10	Satuan Pengawasan Internal (SPI) melakukan tindak lanjut pemeriksaan dan melakukan perbaikan dari hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan					

2. Pengendalian internal Pendapatan

Silahkan identifikasi dan jawablah pernyataan dibawah ini.

No	Indikator	ST	T	R	S	S
		S	S			S
Lingkungan Pengendalian						
11.	Perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas sesuai dengan tugas dalam pencapaian tujuan perusahaan					
12.	Perusahaan memiliki tanggung jawab direksi dalam mengelola organisasinya yang telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang diinginkan perusahaan					
Penilaian Risiko						
13.	Perusahaan mampu memitigasi risiko dalam setiap pencapaian penjualan di dalam seluruh entitas					
14	Perusahaan mampu menilai perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian internal penjualan					
Aktivitas Pengendalian						
15.	Perusahaan memiliki prosedur otorisasi yang jelas bagi karyawan dalam melakukan setiap transaksi dan aktivitas operasional perusahaan					
16.	Manajer perusahaan mengharuskan penggunaan dokumen dan catatan akuntansi untuk menjamin setiap transaksi akuntansi telah dicatat dengan rapi dan sesuai					

Informasi						
17.	Apakah sistem informasi yang digunakan dalam pengendalian internal pendapatan memadai untuk mendukung proses audit internal dan komunikasi temuan?					
Pemantauan						
18	Tindak lanjut yang diambil setelah temuan kelemahan dalam pengendalian internal pendapatan diterapkan dengan efektif					
19	audit internal secara rutin melakukan pemantauan terhadap pengendalian internal pendapatan?					
20	Seberapa efektif proses pemantauan dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan terkait pendapatan					



TERIMA KASIH

Lampiran 1 : Data Variabel Audit Internal

x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	jumlah x
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	44
4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	41
4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	36
2	3	3	4	2	4	4	2	4	2	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	3	5	4	4	5	4	3	3	40
4	5	5	5	5	5	2	4	4	4	43
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	42
4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	41
3	4	4	5	4	4	5	5	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	40
4	5	3	3	4	4	4	4	5	4	40
4	4	4	5	4	5	3	4	5	3	41
4	4	5	2	3	4	2	3	4	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	40
2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	19
3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	35
1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	12
4	5	4	4	5	5	2	4	5	3	41
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	37

3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	22
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	36
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	5	4	4	5	5	2	4	5	4	4	42
4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	3	44
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	33
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25
2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	16
2	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	40
1	2	1	2	2	4	1	2	1	2	1	18
1	5	2	4	2	3	1	2	4	2	2	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	5	3	4	4	5	2	5	4	4	4	40
2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	15



Lampiran 2 : Data Variabel Pengendalian Internal Pendapatan

y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	jumlah y
4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	40
5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	44
4	4	4	2	5	3	4	4	5	2	37
4	4	3	2	5	3	2	2	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
4	3	2	4	4	5	5	3	2	3	35
4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	43
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	47
4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	46
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	28
4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
3	4	5	5	4	5	3	5	4	4	42
5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	44
5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	46
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
5	5	4	5	5	5	5	3	4	4	45
2	3	4	2	4	1	3	5	2	3	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	5	3	3	5	5	4	3	5	40
2	2	2	2	2	2	1	2		3	18
4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	36
1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	12
4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	41
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
5	5	5	5	3	5	4	5	4	5	46
4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	42
4	3	3	4	4	5	4	4	3	4	38
5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	47
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	45
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	23
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	25
1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	17
4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	41

1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	15
4	4	2	2	3	3	4	2	1	1	26
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
4	4	5	4	2	4	2	4	2	4	35
1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	16



Hasil pengolahan Data

Regression**Variables Entered/Removed^a**

	Variables Model Entere d	Variables Removed	Metho d
1	TotalX ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TotalY

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,956 a	,914	,912	3,043

a. Predictors: (Constant), TotalX

ANOVA^a

		Sum of Model Square s	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4730,378	1	4730,378	510,998	,000 b
	Residual	444,342	48	9,257		
	Total	5174,720	49			

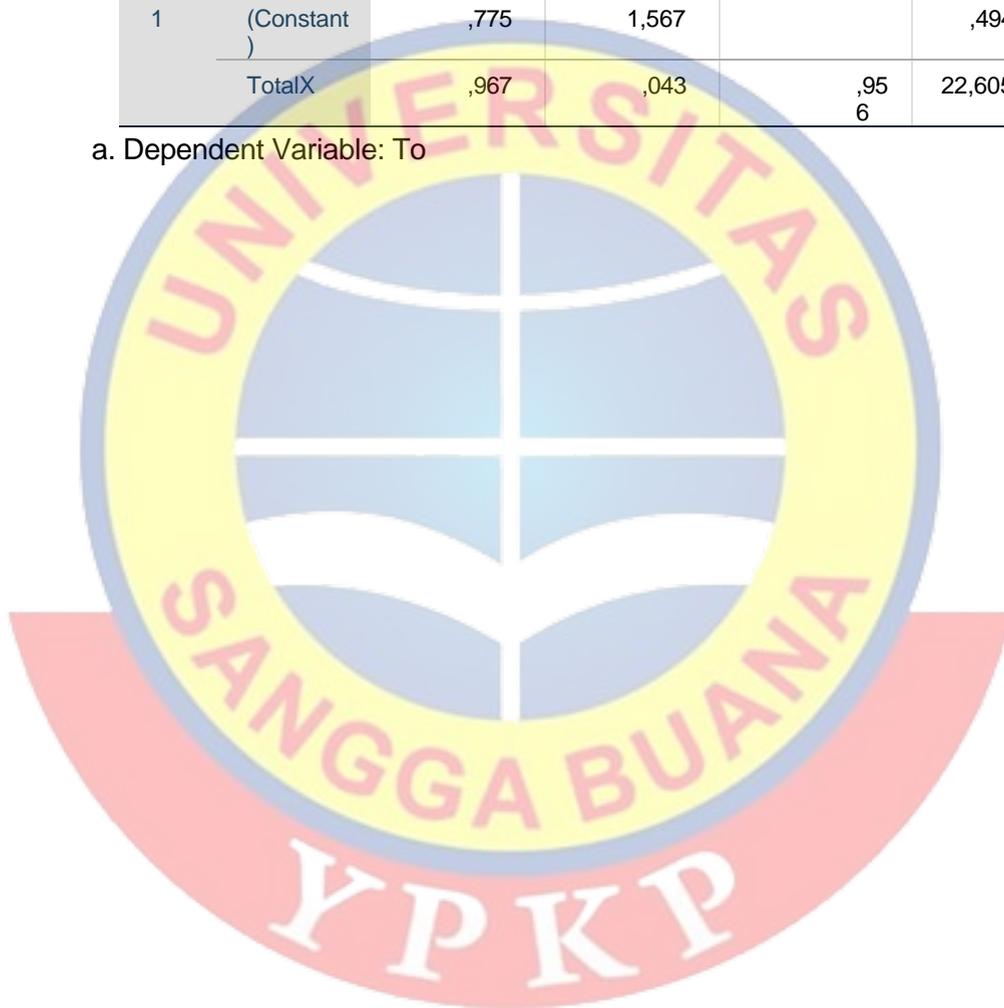
a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,775	1,567		,494	,623
	TotalX	,967	,043	,956	22,605	,000

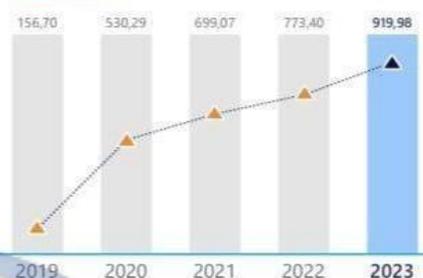
a. Dependent Variable: To



Pendapatan usaha



Laba usaha



Laba bersih

a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk



b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali



Penghasilan komprehensif periode berjalan

a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk



b. Diatribusikan kepada kepentingan non pengendali





Secara keseluruhan, grafik menunjukkan fluktuasi dengan penurunan pada 2021 dan 2022, diikuti pemulihan signifikan pada tahun 2023.

Audit internal berperan penting dalam memastikan efektivitas pengendalian internal pendapatan dengan cara:

1. **Menilai Efektivitas Pengendalian:** Audit memastikan bahwa prosedur pengendalian pendapatan berjalan dengan baik, sehingga pendapatan tercatat dengan akurat dan lengkap.
2. **Mengidentifikasi Risiko:** Audit internal mengidentifikasi risiko kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan pendapatan, seperti penggelapan atau pencatatan yang tidak sah.
3. **Memverifikasi Kepatuhan:** Memastikan bahwa pengendalian pendapatan mematuhi kebijakan internal dan regulasi eksternal, seperti standar akuntansi dan perpajakan.
4. **Meningkatkan Transparansi:** Audit internal membantu memastikan bahwa laporan pendapatan akurat dan dapat diandalkan, menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.
5. **Menyarankan Perbaikan:** Audit memberikan rekomendasi untuk meningkatkan prosedur dan sistem pengendalian pendapatan agar lebih efisien dan efektif.

Dengan demikian, audit internal membantu menjaga akuntabilitas, efisiensi, dan kepatuhan dalam pengelolaan pendapatan, serta meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 119/TKA-Pen/XII/2024

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : AAN NURHAMDAN
Nippos : 975301305
Jabatan : Manajer Tata Kelola Administrasi

Menerangkan bahwa mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi, Universitas Sangga Buanayang tersebut di bawah ini :

Nama : Maryana
NPM : 1112201059
Program Studi : Akuntansi

Telah selesai melaksanakan **Riset Penelitian** pada tanggal 1 Agustus 2024 s.d tanggal 01 Oktober 2024 di Kantor Pos Bandung Asia Afrika, Jl. Asia Afrika No.49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Bandung, 27 Desember 2024



Aan Nurhamdan
Nippos: 975301305



Gambar Dengan Hrd PT POS Indonesia Bandung



Penghargaan PT Pos Indonesia Bandung



Gambar gedung PT Pos Indonesia



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mariana

Npm : 1112201059

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Pendapatan
(studi Kasus Jasa Antar POS Indonesia (persero) Bandung).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya tulis asli saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandung, Desember 2024

Yang membuat pernyataan

Maryana